

1SKRIPSI

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS MODAL, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* YANG DI
MODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024**



Oleh :

TIKA DWI PRIYATIN

NPM. 22. 62201. 027

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

SKRIPSI
**PENGARUH MANAJEMEN LABA, INTENSITAS MODAL, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* YANG DI
MODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024**



Oleh :
TIKA DWI PRIYATIN
NPM. 22. 62201. 027

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentagn Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswai;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Siti Rohmah, SE., M. Ak	1.	Ketua
2.	Erni Setiawati, SE., ME	2.	Anggota
3.	Agus Riyanto, SE., M. Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : TIKA DWI PRIYATIN
NPM : 22.111007.62201.027
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Likuiditas terhadap Effective Tax Rate yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Nilai Angka/Huruf : **73,4/ B**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Siti Rohmah, SE., M. Ak

Pembimbing II

Firmansyah, S.E., M. Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widadkewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021- 2024

Nama Mahasiswa : Tika Dwi Priyatin

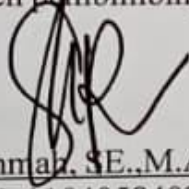
NPM : 2262201027

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

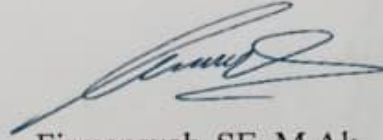
Menyetujui,

Dosen pembimbing I,



Siti Rohmah, SE.,M.Ak
NIDN. 1104058402

Dosen pembimbing II,

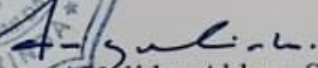


Firmansyah, SE.,M.Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E.,MM
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Skripsi tanggal : 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi isi Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji

1. Siti Rohmah, SE., M.Ak

1.



2. Erni Setiawati, SE., ME

2.



3. Agus Riyanto, SE., M.Ak

3.





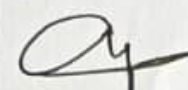
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Tika Dwi Priyatin
NPM : 2262201027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* yang di moderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen penguji.

Disetujui :

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	1. Tambahkan teori terkait variabel yang terkait dengan penelitian 2. Model konseptual jadi hipotesis penelitian 3. Cek ulang data terkait variabel penelitian 4. Pembahasan disesuaikan setelah mengecek ulang data Sesuaikan pedoman penulisan skripsi	
2.	Erni Setiawati, SE., ME	1. Perbaiki data, samakan satuan 2. Olah data ulang 3. Penulisan sesuaikan pedoman 4. Datar pustaka (spasi 1)	
3.	Agus Riyanto, SE., M.Ak	Uji hipotesis dan penjabarannya	

RIWAYAT HIDUP



Tika Dwi Priyatin: nama panggilan Tika, Tik atau Dwi. Lahir di Samarinda, pada tanggal 07 Juli 2003, putri dari Bapak Alm. Purnomo dan Ibu Kasem. Menempuh pendidikan dasar tahun 2009 – 2015 pada SD Negeri 016 Samarinda, melanjutkan ke SMP Negeri 12 Samarinda tahun 2015 – 2018, dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 10 Samarinda tahun 2018 – 2021. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Perpajakan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Sambutan tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Kartina Wulandari, S.KM., M.Si.

“ Selamat datang di Dunia yang kejam dimana hanya orang sukses yang di hargai, maka berjuanglah untuk menjadi orang sukses itu ”

Salam Hormat,

Tika Dwi Priyatin

KATA PENGANTAR

Dengan memanjat puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm Purnomo dan Ibunda Kasem, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM, selaku Dekan Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Siti Rohmah S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Siti Rohmah S.E., M.Ak selaku selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan bagi penulis.
5. Bapak Firmansyah, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan bagi penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagai informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.

8. Kakak dan adik saya tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Teman teman seperjuangan angkatan 2022, senior angkatan 2021 yang selalu memberi masukan, kalian terbaik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak.

Samarinda, 10 Oktober 2025

Tika Dwi Priyatin

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Dasar Teori	11
2.2.1 Agency Theory	11
2.2.2 Pajak	12
2.2.3 Penghindaran Pajak	12
2.2.4 Effective Tax Rate	13
2.2.5 Manajemen Laba	14
2.2.6 Intensitas Modal	15
2.2.7 Likuiditas	15
2.2.8 Profitabilitas	16
2.3 Kerangka Konseptual	16

2.4 Hipotesis Penelitian	17
2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Effective tax rate</i>	17
2.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Effective tax rate</i>	18
2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Effective tax rate</i>	19
2.4.4 Profitabilitas memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Effective tax rate</i>	19
2.4.5 Profitabilitas memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Effective tax rate</i>	20
2.4.6 Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap <i>Effective tax rate</i>	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional Variabel	22
3.4 Populasi dan Sampel	24
3.4.1 Populasi	24
3.4.2 Sampel	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisi	26
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	26
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	28
3.6.4 Uji Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis / MRA</i>)	29
3.7 Pengujian Hipotesis	29
3.7.1 Uji Secara Parsial (Uji t)	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur	31
4.1.2 PT Baramulti Suksessarana Tbk.	32
4.1.3 PT Bayan Resources Tbk.	32
4.1.4 PT Golden Energy Mines Tbk.	32

4.1.5 PT Harum Energy Tbk.	33
4.1.6 PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	33
4.1.7 PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	33
4.1.8 PT Samindo Resources Tbk.	33
4.1.9 PT Petrosea Tbk.	34
4.1.10 PT TBS Energi Utama Tbk.	34
4.1.11 PT Dwi Guna Laksana Tbk.	34
4.1.12 PT Sumber Global Energy Tbk.	35
4.1.13 PT Prima Andalan Mandiri Tbk.	35
4.2 Deskripsi Data	35
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	36
4.3 Analisis Data	37
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.2 Uji Multikolinieritas	39
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.3.6 Uji Autokorelasi	40
4.3.7 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.3.8 Uji Analisis Regresi Moderate (<i>Moderated Analysis-MRA</i>)	42
4.3.9 Uji T	43
4.4 Pembahasan	44
4.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Effective Tax Rate (ETR)	44
4.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Effective Tax Rate (ETR)	45
4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Effective Tax Rate (ETR)	46
4.4.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Effective Tax Rate (ETR)	46
4.4.5 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal terhadap Effective Tax Rate (ETR)	47
4.4.6 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Effective Tax Rate (ETR)	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50

5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1 Tabel Pemilihan Sampel	27
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	41
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	44
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Moderate	48
Tabel 4. 8 Uji T	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Rata-rata Nilai ETR	2
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1	Daftar Populasi Perusahaan	58
Lampiran 1. 2	Daftar Sampel Perusahaan	60
Lampiran 1. 3	Tabulasi Data Manajemen Laba	61
Lampiran 1. 4	Tabulasi Data Intensitas Modal	62
Lampiran 1. 5	Tabulasi Data Likuiditas	63
Lampiran 1. 6	Tabulasi Data Effective Tax Rate	64
Lampiran 1. 7	Tabulasi Data Profitabilitas	65
Lampiran 1. 8	Tabel Durbin – Watson (DW)	66
Lampiran 1. 9	Tabel T	67
Lampiran 1. 10	Hasil Olah SPSS Uji Statistik Deskriptif	68
Lampiran 1. 11	Hasil Olah SPSS Uji Normalitas	69
Lampiran 1. 12	Hasil Olah SPSS Uji Multikolinieritas	70
Lampiran 1. 13	Hasil Olah SPSS Uji Heteroskedastisitas	70
Lampiran 1. 14	Hasil Olah SPSS Uji Autokorelasi	70
Lampiran 1. 15	Hasil Olah SPSS Uji Regresi Berganda	71
Lampiran 1. 16	Hasil Olah SPSS Uji SPSS Analisis Regresi Moderate	71
Lampiran 1. 17	Hasil Olah SPSS Uji T	71

ABSTRAK

Tika Dwi Priyatin (2026), “Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas terhadap *Effectif Tax Rate* (ETR) yang di Moderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024”. Dengan Dosen Pembimbing I Ibu Siti Rohmah, SE.,M. Ak dan Dosen Pembimbing II Bapak Firmansyah, SE.,M. Ak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), serta menguji peran Profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan, 43 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel sehingga menghasilkan 52 data observasi. Pengolahan data menggunakan SPSS v25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial Manajemen Laba dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Selain itu, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Kata Kunci : manajemen laba, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, *effective tax rate*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selaku negara berkembang, Indonesia wajib untuk menyediakan sarana, prasarana, serta pembangunan nasional bagi keperluan umum. Pendapatan negara merupakan salah satu prioritas untuk meraih tujuan tersebut. Pendapatan pajak merupakan sumber pendapatan terbanyak, sehingga pemerintah akan mengoptimalkan pendapatannya. Salah satu sektor penerimaan pajak yang paling besar diperoleh negara adalah Pajak Penghasilan (Pph). Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh suatu badan usaha dalam tahun pajak (Zaidan & Cahyono, 2024).

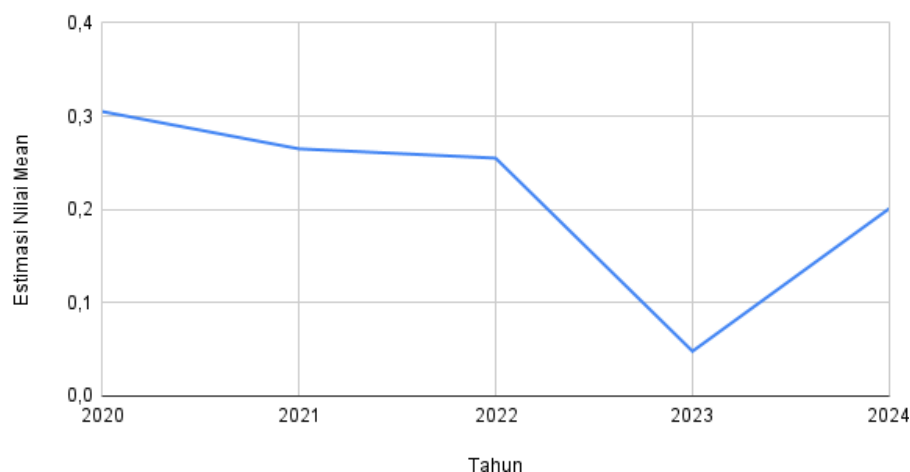
Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Salah satu cara yang sering di pakai perusahaan buat menghitung beban pajaknya adalah lewat *Effective tax rate* (ETR). ETR adalah persentase pajak efektif perusahaan yang dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Kalau nilai ETR perusahaan makin kecil, biasanya dianggap perusahaan berhasil mengelola pajaknya dengan baik. ETR ini berguna untuk mengetahui berapa besar proporsi pajak yang benar- benar dibayarkan perusahaan dari laba komersial yang diperoleh. Lewat ETR, perusahaan juga bisa membandingkan apakah pajak yang dibayarkan lebih kecil atau lebih besar dari tarif pajak yang resmi berlaku. Nilai ETR ini sering dijadikan referensi penting oleh manajemen dan pemangku kepentingan lain dalam mengambil keputusan serta menyusun kebijakan terkait sistem perpajakan. Dengan begitu, perusahaan dapat menentukan metode akuntansi yang tepat guna menekan nilai ETR. Penggunaan ETR juga dianggap sebagai alat yang efektif dalam merencanakan perpajakan sekaligus mengelola manajemen laba (Rahmawati & Mildawati, 2020).

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu kontribusi utama terhadap penerimaan negara, terutama melalui pajak dan royalti sumber daya alam. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 24), kontribusi sektor

ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 8,2% pada tahun 2023, meningkat dari 6,7% pada tahun 2021, seiring dengan pemulihan harga komoditas global seperti batu bara dan nikel. Namun, peningkatan pendapatan perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kepatuhan pajak. Beberapa penelitian menyatakan adanya indikasi praktik penghindaran Pajak di lingkungan perusahaan tambang yang bertujuan menekan beban pajak melalui berbagai strategi akuntansi (Kadek et al., n.d.). Berikut adalah data rata-rata nilai *Effective tax rate* data perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia selama tahun 2020-2024.

Gambar 2 1 Rata-rata Nilai ETR

Rata - rata Nilai ETR



Sumber : <https://www.idx.co.id/id>, Diolah peneliti 2026

Secara garis besar, rata-rata nilai *Effective Tax Rate* (ETR) selama periode tersebut mengalami naik turun yang mencerminkan perubahan dalam kepatuhan dan strategi perpajakan perusahaan. Di tahun 2020, nilai ETR berada pada puncak sekitar 0,30 yang menunjukkan perusahaan masih membayar pajak hampir sesuai tarif resmi atau terbatasnya ruang untuk manipulasi pajak di tengah ketidakpastian pandemi. Namun, pada tahun 2021 dan tahun 2022, nilai ETR menurun secara bertahap menjadi 0,26 dan 0,25. Penurunan ini mengindikasikan kemungkinan adanya pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dimana perusahaan mungkin memanfaatkan insentif pajak pasca pandemi atau mengoptimalkan biaya yang bisa mengurangi kewajiban pajak mereka.

Momen paling tajam terjadi di tahun 2023, ketika nilai ETR turun drastis hingga bawah 0,05. Dalam konteks perpajakan, nilai ETR yang sedemikian rendah dan jauh di bawah tarif pajak badan (22% di Indonesia) menjadi tanda ada tindakan penghindaran pajak yang sangat agresif. Kondisi ini bisa terjadi akibat pemanfaatan celah hukum, kompensasi kerugian fiskal besar dari tahun sebelumnya, atau penggunaan strategi perencanaan pajak Internasional. Memasuki tahun 2024, nilai ETR kembali naik mencapai 0,20. Walaupun ada peningkatan kontribusi pajak, nilai tersebut masih di bawah tingkat tahun 2020, menandakan bahwa perusahaan mulai mempertahankan kembali pola strateginya dalam perpajakan dengan tetap mengupayakan efisiensi pajak tanpa sampai membayar tarif penuh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajaknya. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi yaitu manajemen laba. Menurut penelitian (Nurfitriasih & Istiqomah, 2022) Manajemen laba meningkatkan laba akrual yang berdampak pada tingginya penghasilan kena pajak serta hutang pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga mendorong perusahaan melakukan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk menurunkan beban pajak agar dua tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan laba akrual dan aliran kas bersih yang tinggi, dapat tercapai. Sehingga manajemen laba dapat berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian yang dilakukan (Krisnugraha *et al.*, 2022) juga memperkuat menyatakan manajemen laba berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Faktor kedua yaitu intensitas modal. Menurut (Ginanjar *et al.*, 2024) intensitas modal merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. *Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Setiani *et al.*, 2023). Hal ini menyebabkan berkurangnya beban pajak karena biaya penyusutan aset tetap. Berdasarkan penelitian (Nadhifah, 2023) maka semakin banyak aset tetap suatu perusahaan, kemungkinan perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak akan semakin kecil, sehingga intensitas modal berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Faktor selanjutnya adalah Likuiditas. Menurut (Hidayat *et al.*, 2024). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan *Effective Tax Rate* (ETR) karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi, sehingga penelitian (Krisjayanti P *et al.*, 2022) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap ETR.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor lain yang memungkinkan memengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas sendiri di definisikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki (Kumalasari & Wahyudin, 2020). Ketika nilai *Return on Assets* (ROA) meningkat, hal ini menandakan perusahaan mampu menggunakan aset produktif secara efisien untuk menghasilkan laba. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung dapat mengurangi beban pajaknya. Karena, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan pendapatan besar akan berusaha memanfaatkan insentif pajak serta pengurang pajak lainnya secara optimal sehingga pembayaran pajak efektif menjadi lebih rendah (Rianto & Muhamad Alfian, 2022).

Pemilihan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dimana tujuannya untuk melihat apakah profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah variabel manajemen laba terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), variabel intensitas modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), dan variabel likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Selain itu, objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan serta periode penelitian tahun 2020 sampai dengan 2024.

Dengan dasar tersebut, dilakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) : Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap *Effective tax rate* (ETR)?
2. Apakah Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Effective tax rate* (ETR)?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Effective tax rate* (ETR)?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap *Effective tax rate* (ETR)?
5. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective tax rate* (ETR)?
6. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Effective tax rate* (ETR)?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 1. Variabel Dependen : *Effective Tax Rate* diukur menggunakan ETR
 2. Variabel Independen :
 - a). Manajemen Laba diukur menggunakan Epress it
 - b). Intensitas Modal diukur denngan membandingkan total asset tetap dengan total aset perusahaan
 - c). Likuiditas diukur menggunakan Current Rasio

3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
2. Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
4. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
5. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
6. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur akuntansi perpajakan, khususnya dalam memperkuat implementasi Teori Agensi (*Agency Theory*). Penelitian ini bertujuan untuk memperluas cakrawala pemikiran mengenai bagaimana manajemen laba, intensitas modal, dan likuiditas berinteraksi dalam memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko dan regulasi yang spesifik. Dengan memasukkan Profitabilitas sebagai variabel moderasi, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sekaligus membuktikan secara ilmiah apakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memperkuat atau justru memperlemah dorongan manajer

untuk melakukan efisiensi pajak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang relevan bagi peneliti selanjutnya dalam membedah fenomena perpajakan di Indonesia pada periode krusial 2021-2024, yang diwarnai oleh fluktuasi ekonomi global dan perubahan kebijakan fiskal yang dinamis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Pertambangan: Menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam menyusun strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang efektif dan efisien tanpa melanggar regulasi yang berlaku, serta memahami bagaimana tingkat profitabilitas memengaruhi kebijakan beban pajak mereka.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP): Memberikan informasi tambahan bagi fiskus untuk memetakan potensi penghindaran pajak pada sektor pertambangan berdasarkan indikator manajemen laba, besaran aset tetap, dan tingkat likuiditas perusahaan, terutama dalam periode fluktuatif 2021-2024.
3. Bagi Investor dan Kreditor: Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat bagaimana perusahaan mengelola kewajiban pajaknya. Investor dapat menilai apakah laba yang dihasilkan berkualitas atau hanya hasil dari manajemen laba untuk menekan ETR.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian di masa depan, khususnya bagi mereka yang ingin meneliti sektor pertambangan dengan rentang waktu yang lebih luas atau variabel independen yang berbeda.
5. Bagi pemerintah : Sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan.
6. Bagi investor : Sebagai informasi tambahan dalam menilai kepatuhan dan transparansi perusahaan dalam pengelolaan pajak.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan mudah dipahami, maka sistematika penulisan proposal penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BAB 1 PENDAHULUAN** : Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta penyusunan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN** Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Lawe Anasta & Panji Putranto, 2022)	X: Firm Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Y: Effective Tax Rate (ETR)	Secara parsial, Firm Size, Profitability, dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap ETR. Sedangkan Leverage tidak berpengaruh signifikan.
2.	Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi antara Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap ETR (Arnoni Hafsari Wastiti & Saiful Anwar, 2023)	X: Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan Y: Effective Tax Rate (ETR) Z: Komisaris Independen	Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ETR. Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan variabel tersebut terhadap agresivitas pajak (ETR).
3.	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Desi Purwanti, Ruliani, Intan Novita Sari, 2022)	X: Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen Y: Effective Tax Rate (ETR)	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ETR. Sedangkan Leverage dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Pengaruh Hubungan Intensity Dan Intensity Terhadap Tax Rate (Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani, Carolyne Paramitha Sandra Dewi, 2024)	X: Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Inventory Intensity Y: Effective Tax Rate (ETR)	Secara simultan berpengaruh terhadap ETR. Secara parsial, Capital Intensity berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.
5.	Pengaruh Transfer Pricing dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak (Putri Gantine Lestari, 2021)	X: Transfer Pricing, Manajemen Laba Y: Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Transfer Pricing secara parsial tidak berpengaruh, sedangkan Manajemen Laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sumber : Jurnal Nasional, Diolah Peneliti 2026

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Agency Theory

Konsep *Agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal (Munawar *et al.*, 2024).

Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna informasi eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Nurfitriasih & Istiqomah, 2022).

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang sama yaitu menginginkan laba sebesar-besarnya dan juga menghindari risiko yang akan terjadi. Agen yang memiliki lebih banyak informasi dibanding *principal* memiliki kesempatan untuk pengambilan keputusan demi kepentingan pribadi. Agen akan mengambil keputusan yang menguntungkannya tanpa memberikan manfaat kepada prinsipal (Yeasy Darmayanti, 2024). Konflik kepentingan ditambah dengan adanya asimetri informasi, dimana manajer lebih mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dibanding pemilik, menjadi dasar munculnya masalah keagenan dalam perusahaan (Maulana *et al.*, 2023).

Teori agensi dalam penelitian ini digunakan sebagai *grand theory* karena tingkat pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *agency problem* sebagai adanya pertentangan kepentingan yang timbul karena baik pemegang saham maupun manajer berusaha memaksimalkan kepentingan masing-masing.

2.2.2 Pajak

Pajak berdasarkan Undang-Undang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Djp, n.d.)

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari pengertian diatas, antara lain dapat diketahui bahwa

1. Pembayaran pajak kepada negara sifatnya wajib baik bagi wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan.
2. Pemungutan pajak oleh negara bersifat memaksa namun harus berdasarkan ketentuan perundang-undangan agar selaras dengan asas-asas pemungutan pajak yang baik.

2.2.3 Penghindaran Pajak

Menurut penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Upaya ini dilakukan secara legal dan aman karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, melainkan memanfaatkan celah atau kekeburan (Grey area) yang ada dalam sistem hukum pajak.

Praktik ini sering dilakukan oleh perusahaan sebagai strategi untuk menekan jumlah pajak terutang tanpa harus melanggar aturan yang berlaku. Meskipun secara hukum tindakan tersebut sah, pemerintah tetap memandang penghindaran pajak sebagai hal yang tidak diinginkan karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat tercermin dari tingkat rasio pajak (Tax rasio) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pajak terhadap pendapatan negara. Sedangkan menurut (Malik *et al.*, 2022) tax avoidance merupakan tindakan yang dilakukan secara sah dengan memanfaatkan kelemahan atau celah terdapat dalam peraturan perpajakan untuk

mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu ketentuan yang sering menjadi peluang bagi perusahaan dalam melakukan penghematan pajak terdapat pada Pasal 12 Undang – Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa Indonesia menggunakan sistem self assessment, yaitu yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, serta melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya.

Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara yang masih sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Tindakan ini dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau ketidakjelasan dalam aturan perpajakan tanpa melanggar hukum. Meskipun tidak termasuk pelanggaran, praktik penghindaran pajak tetap dianggap merugikan negara karena dapat menurunkan penerimaan pajak yang seharusnya diterima pemerintah.

2.2.4 Effective Tax Rate

Effective tax rate adalah persentase atau rasio yang menunjukkan tingkat pajak efektif yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan menurut perhitungan fiskal dengan laba sebelum pajak komersial perusahaan. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik pula tarif pajak efektif yang dimiliki, yang artinya manajemen dapat mengelola beban pajak perusahaan dengan baik (Zaidan & Cahyono, 2024).

Hal ini dapat dilihat dari total beban PPh yang dibagi dengan laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak nilainya besar namun total PPh kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak. Rumus *ETR* terdiri dari beban PPh dan pendapatan sebelum pajak. Beban PPh terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban PPh diperoleh dari pendapatan sebelum pajak dikalikan dengan tarif pengenaan pajak terutang badan (Aulia & Ernandi, 2022).

Effective tax rate biasa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.5 Manajemen Laba

Manajemen laba menjadi isu sentral dalam setiap riset-riset akuntansi. Terdapat dua perspektif penting yang menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer, yaitu: perspektif informasi dan perspektif oportunistik. Perspektif informasi adalah pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba adalah kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan manajer tentang arus kas masa depan perusahaan. Sementara perspektif oportunistik adalah pandangan yang menyatakan manajemen laba adalah tindakan manajer menggunakan asimetri informasi untuk memaksimalkan utilitas mereka terkait dengan kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan regulasi. Investor kemudian dikelabui dengan laporan yang tidak reliabel (Aang Munawar, 2024). Kedua perspektif tersebut memiliki hubungan kausal yang mendorong terjadinya manajemen laba.

Manajemen laba dinyatakan sebagai usaha memanipulasi laba, terutama terkait pendapatan jangka pendek yang dilakukan manajemen dengan membuat suatu kebijakan tertentu guna mempercepat transaksi biaya atau pendapatan, atau menggunakan metode lain (Alfarizi *et al.*, 2021).

Tindakan manajemen laba ini dapat menghasilkan pengakuan kinerja yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam satu periode keuangan daripada yang lain karena manajer berusaha mencapai tujuannya. Artinya semakin rendah keuntungan perusahaan maka semakin rendah pula beban pajak perusahaan. Strategi ini mengurangi intensitas penghindaran pajak perusahaan, karena beban pajak sudah lebih rendah dari sebelumnya (Yunita, 2024).

Indikator pengukuran manajemen laba yaitu di dapat dari perubahan laba suatu perusahaan (laba tahun berjalan dikurangi laba tahun sebelumnya) dibagi aktiva awal tahun (Firmansyah *et al.*, 2023). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Epress it \frac{Nit - Nit_i}{A0}$$

Keterangan :

Nit : Laba bersih perusahaan

Nit-i : Laba bersih perusahaan periode sebelumnya

A0 : Total Aset

2.2.6 Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akibat dari penyusutan aset setiap tahunnya (Pravitasari & Khoiriawati, 2022)

Intensitas modal merupakan perbandingan atau rasio aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap merupakan strategi untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Nadhifah, 2023). Intensitas modal menggambarkan besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan yang biasa dihitung dengan rumus, total aset tetap dibagi dengan total aset (Permatasari *et al.*, 2022). Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu menjadikan aktiva menjadi kas tanpa penurunan nilai, sehingga perusahaan dapat segera membayar kewajibannya agar dapat melanjutkan aktivitas perusahaan (Kasmir, 2018).

Rasio likuiditas mempunyai banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, kreditor, dan investor untuk menilai kemampuan perusahaan terhadap penyelesaian kewajibannya (Yossanda & Rahmanto, 2021).

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek. Liabilitas biasa diukur dengan current ratio yaitu aset lancar dibagi kewajiban lancar (Febriani Nurfadillah *et al.*, 2024). Dengan rumus sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.8 Profitabilitas

Dalam penelitian ini variabel moderasi menggunakan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu industri untuk mewujudkan laba saat kegiatan operasionalnya pada periode tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas industri dalam memperoleh laba dengan menggunakan manajemen aset perusahaan (Rianto & Muhamad Alfian, 2022).

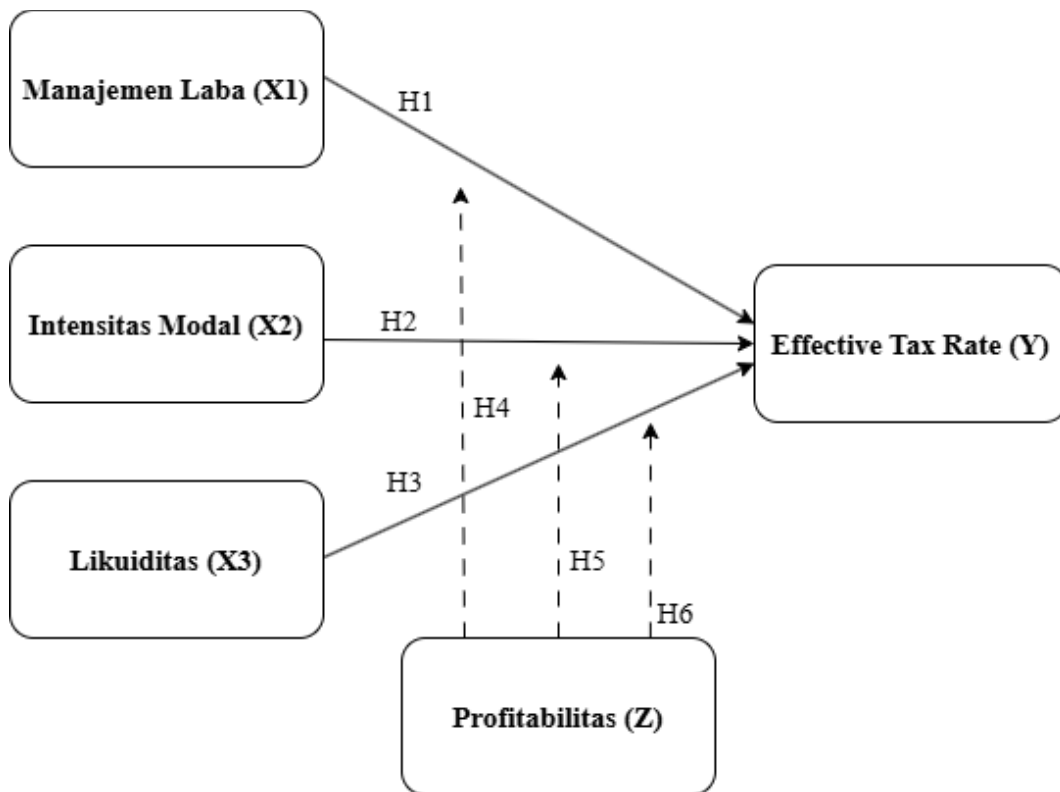
Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi beban pajak perusahaan karena laba merupakan salah satu dasar perhitungan beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan memiliki *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar pajak (Kasmir, 2018). *Return on Assets* (ROA) biasa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari dasar teori di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang di teliti. Variabel Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas ssebagai variabel independen diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel moderasi. Berikut adalah model konseptual penelitian :

Gambar 2 2 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2026

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019 hal. 99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Effective tax rate*

Manajemen merupakan tindakan manajer yang bertujuan memengaruhi laba yang digunakan untuk mencapai beberapa tujuan laba tertentu yang dilaporkan menggunakan kebijakan akuntansi yang dipilih (Johanna Leonardo et al., 2023). Menurut penelitian (Krisnugraha *et al.*, 2022) manajemen laba ialah kegiatan yang dilakukan manajer untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan.

Dalam teori agensi, manajemen laba muncul sebagai tindakan memanfaatkan manajer untuk mengubah informasi keuangan demi memenuhi

kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat mendorong agresivitas pajak karena perusahaan dengan aset tetap besar cenderung memanfaatkan beban penyusutan untuk menurunkan laba kena pajak (Yunita, 2024).

Penelitian (Krisnugraha *et al.*, 2022) menyatakan Perusahaan yang memiliki motivasi untuk menurunkan beban pajak akan menggunakan berbagai metode untuk melakukan penurunan laba perusahaan sehingga semakin banyak perusahaan melakukan manajemen laba dengan metode tertentu akan semakin memperkecil presentase pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Penelitian (Johanna Leonardo *et al.*, 2023) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan meminimalisir pembayaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan.

H1 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

2.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective tax rate*

Dalam perspektif teori Agensi, intensitas modal mencerminkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, seperti bangunan, mesin, dan kendaraan operasional. Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas modal tinggi cenderung menimbulkan perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham karena aset tetap membutuhkan penilaian estimasi akuntansi, seperti umur ekonomis, nilai residu, serta metode penyusutan. Oleh karena itu, intensitas modal berpotensi meningkatkan agresivitas pajak akibat adanya peluang manajer memanfaatkan kebijakan akuntansi atas aset tetap untuk mengambil keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki aset tetap besar akan berimplikasi pada semakin besar pula beban penyusutan aset tersebut. Beban tersebut merupakan beban yang dapat dikurangkan dalam tindakan untuk mengurangi beban pajak yang terutang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Krisnugraha *et al.*, 2022) hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal dapat berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

Hal serupa juga ditemui dalam penelitian (Fahmi *et al.*, n.d.) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal, semakin besar peluang

perusahaan melakukan penghindaran pajak.

H2 : Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Effective tax rate*

Menurut penelitian (Manalu & Lawita, 2025), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas yang rendah juga dapat mendorong manajer melakukan tindakan manipulatif karena tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, misalnya dengan memanipulasi informasi akuntansi atau mencari cara untuk menekan beban pajak melalui skema perencanaan pajak yang agresif (Liani & Saifudin, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Krisjayanti P *et al.*, 2022) mengemukakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berusaha mengalokasikan laba periode berjalan ke periode berikutnya dengan alasan tingkat biaya pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang sehat. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka berbanding positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian lain oleh (Febriani Nurfadillah *et al.*, 2024) juga menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, meskipun arah pengaruhnya dapat bervariasi.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

2.4.4 Profitabilitas memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap *Effective tax rate*

Manajemen laba selama ini dikenal sebagai salah satu strategi perusahaan dalam mengelola laba supaya tujuan tertentu tercapai, salah satunya menekan beban pajak sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) bisa lebih rendah. Manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan secara legal agar perusahaan

dapat mengatur beban pajaknya (Lestari, 2021).

Peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan manajemen laba dan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi hal menarik untuk diteliti. Perusahaan dengan laba yang tinggi biasanya memiliki kapasitas finansial yang lebih besar dan resiko reputasi yang perlu di perhatikan sehingga

strategi manajemen laba bisa berbeda pengaruhnya terhadap ETR jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah (Nurfitriasih & Istiqomah, 2022). Namun, belum ada penelitian terdahulu yang meneliti peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap *Effective Tax Rate*.

2.4.5 Profitabilitas memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective tax rate*

Intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap, yang biasanya berkaitan erat dengan tingkat penyusutan dan potensi insentif pajak yang diterima perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Zaidan & Cahyono, 2024) menemukan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), yang artinya semakin tinggi intensitas modal, ETR cenderung makin rendah karena perusahaan bisa memanfaatkan penyusutan sebagai pengurang pajak.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memungkinkan pemanfaatan aset modal secara lebih efektif dalam perencanaan pajak sehingga menjadikan pengaruh intensitas modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kuat. Namun, penelitian yang dilakukan (Rianto & Muhamad Alfian, 2022) menyatakan peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) tidak berpengaruh signifikan. Maka dari itu, perlu di uji kembali peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan intensitas modal terhadap ETR, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Profitabilitas memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate*.

2.4.6 Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Effective tax rate*

Likuiditas perusahaan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban pajak. Sebagian penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung membayar pajak lebih optimal sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) bisa lebih rendah (Purwanti *et al.*, 2022).

Peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dianggap dapat menguatkan pengaruh likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam perusahaan dengan profitabilitas tinggi, kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks lebih besar, sehingga pengaruh likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih nyata (Hidayat *et al.*, 2024). Meski begitu, belum ada penelitian terdahulu yang meneliti secara signifikan peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), jadi peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono (2019)) menyatakan bahwa metode penelitian adalah seperangkat prosedur yang logis dan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta menginterpretasikan fenomena guna menghasilkan pengetahuan yang dapat diuji secara ilmiah. Pandangan ini memperkuat bahwa metode penelitian harus berlandaskan prinsip – prinsip ilmiah dan bertujuan menghasilkan data yang objektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mneguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penggunaan pendekatan asosiatif kausal ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan adanya hubungan sebab-akibat (pengaruh) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan serta informasi terkait manajemen laba, intensitas modal, likuiditas, *Effective Tax Rate* (ETR), dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari sumber resmi seperti laporan tahunan perusahaan dan situs resmi BEI. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember – Maret di tahun 2025 – 2026, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis dan penyusunan laporan akhir.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel merupakan atribut, sifat, atau nilai

seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta diambil kesimpulannya. Tujuan dari pendefinisian operasional variabel adalah untuk menetapkan jenis serta indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga bertujuan menentukan skala pengukuran dari setiap variabel yang diteliti agar pengujian hipotesis dengan bantuan alat statistik dapat dilakukan secara tepat.

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) adalah persentase atau rasio yang menunjukkan tingkat pajak efektif yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan menurut perhitungan fiskal dengan laba sebelum pajak komersial perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Manajemen Laba

Menurut penelitian Indikator pengukuran manajemen laba di dapat dari perubahan laba suatu perusahaan (laba tahun berjalan dikurangi laba tahun sebelumnya) dibagi aktiva awal tahun dengan rumus sebagai berikut:

$$Epress it = \frac{Nit - Nit_i}{A0}$$

Keterangan :

Nit : Laba bersih perusahaan

Nit-i : Laba bersih perusahaan periode sebelumnya

A0 : Total Aset

3. Intensitas Modal

Pengukuran ini akan mengetahui seberapa besar proporsi Aset tetap dari total keseluruhan aset milik perusahaan. Hasil proposi nilai Aset tetap ini akan diketahui beban penyusutan yang ditimbulkan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Meningkatnya Aset tetap di dalam perusahaan maka menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi, sehingga mengurangi laba sebelum pajak. Pengukuran Capital Intensitas yaitu dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CINT} \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CR} \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas industri dalam memperoleh laba dengan menggunakan manajemen aset perusahaan *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang ditetapkan meliputi sektor energi yaitu perusahaan murni pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tahun 2021-2024 dengan total 43 perusahaan. Teknik sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017;85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti maka akan dikeluarkan dari sampel.

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tanggal 31 Desember dengan data yang lengkap dan transparan selama rentang waktu tersebut.
2. perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang tidak mengalami akuisisi selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian

Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memenuhi kriteria khusus yaitu :

Tabel 3 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2024	43
1	Perusahaan pertambangan yang konsisten mempublikasikan lapooran keuangan di BEI tahun 2021-2024.	(12)
2	Perusahaan yang telah diakuisisi selama periode tahun 2021 hingga 2024.	(2)
3	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama masa periode penelitian	(9)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Jumlah data observasi (13 x 4 tahun penelitian)	52

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelian ini memakai Pengumpulan data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen atau publikasi yang telah tersedia sebelumnya yang tersedia secara resmi di www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisi

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas, autokorelasi, (Heriyah, 2023).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi. Minimum digunakan

untuk jumlah terkecil data yang bersangkutan, maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan, rata – rata (mean) digunakan untuk mengetahui rata – rata data yang bersangkutan, dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata – rata (Sugiyono, 2019). Dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif, maka dapat diketahui gambaran tentang data *Effective Tax Rate* sebagai variabel dependen, Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk apakah model persamaan regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengguna model dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tabel Kolmogrov-Smirnov. Asumsi normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dengan beberapa cara salah satunya melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel – variabel independen (Ghozali, 2018).

Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut dan sebaliknya jika *tolerance*

$> 0,01$ dan $VIF < 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Dengan melihat tingkat signifikan yang dihasilkan. Jika tingkat signifikan yang dihasilkan dalam uji Glejser $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung masalah autokorelasi (Ghozali, 2018).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)(Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DWTest). Bila nilai $DW > du$ dan nilai $DW < 4 - du$.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun rumus analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$Y = \text{Effective Tax Rate}$

$A = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien Variabel yang jelas}$

$X_1 = \text{Manajemen Laba}$

$X_2 = \text{Intensitas Modal}$

$X_3 = \text{Likuiditas}$

$\varepsilon = \text{Error}$

3.6.4 Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis / MRA)

Untuk mengetahui apakah Profitabilitas (Z) memoderasi hubungan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y , digunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Effective Tax Rate}$

$X_1 = \text{Manajemen Laba}$

$X_2 = \text{Intensitas Modal}$

$X_3 = \text{Likuiditas}$

$Z = \text{Profitabilitas}$

$X_1 Z, X_2 Z, X_3 Z = \text{Variabel interaksi (hasil perkalian antara variabel independen dan moderasi)}$

$\beta_5, \beta_6, \beta_7 = \text{Koefisien interaksi moderasi}$

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Manajemen Laba (X_1), Intensitas Modal (X_2), dan Likuiditas (X_3) secara parsial terhadap *Effective Tax Rate* (Y).

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas mempengaruhi *Effective*

Tax Rate secara parsial.

2. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Likuiditas dengan *Effective Tax Rate* secara parsial.

Pada uji ini, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. H₀ diterima : Jika t hitung < t tabel (sig > 0,05).

Hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H₀ ditolak : Jika t hitung > t tabel (sig < 0,05).

Hal ini menunjukkan koefisien regresi berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pemilihan pertambangan didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki intensitas modal tinggi, risiko usaha sektor yang besar, serta kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, khususnya sektor perpajakan. Industri pertambangan juga diketahui memiliki kinerja yang cukup tinggi akibat pengaruh harga komoditas global, sehingga menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba, struktur aset, dan kebijakan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2021–2024, memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, serta tidak mengalami kerugian secara berturut-turut. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun website masing-masing perusahaan, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

4.1.1 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur

BIPI merupakan emiten yang memposisikan diri sebagai penyedia infrastruktur energi terintegrasi dengan fokus utama pada layanan pendukung pertambangan batubara. Strategi bisnis perusahaan mencakup pengelolaan aset infrastruktur strategis seperti pelabuhan batubara (*coal terminal*), fasilitas penghancuran (*crushing plant*), dan sistem ban berjalan (*conveyor*) yang menghubungkan mulut tambang dengan titik pemuatan. Dengan menguasai rantai pasok logistik, BIPI mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui efisiensi biaya angkut dan keandalan operasional, yang menjadi faktor krusial bagi perusahaan tambang mitra di tengah fluktuasi pasar komoditas.

4.1.2 PT Baramulti Suksessarana Tbk.

BSSR adalah salah satu produsen batubara terkemuka di Indonesia yang mengoperasikan dua konsesi besar di Kalimantan Selatan (melalui entitas induk) dan Kalimantan Timur (melalui PT Antang Gunung Meratus). Perusahaan berfokus pada produksi batubara kalori rendah hingga menengah yang memiliki karakteristik ramah lingkungan karena kandungan sulfur dan abu yang rendah. Fokus pasar BSSR mencakup pemenuhan kewajiban pasar domestik (*Domestic Market Obligation*) untuk pembangkit listrik serta ekspansi pasar ekspor ke negara-negara berkembang di Asia yang membutuhkan pasokan energi stabil dengan biaya yang terjangkau.

4.1.3 PT Bayan Resources Tbk.

Sebagai salah satu raksasa pertambangan di Indonesia, BYAN memiliki keunggulan pada skala operasional yang masif dan biaya produksi yang sangat rendah melalui Proyek Tabang. Perusahaan mengintegrasikan operasional pertambangan dengan infrastruktur logistik mandiri, termasuk kepemilikan Balikpapan Coal Terminal yang merupakan salah satu terminal batubara terbesar di Indonesia. Kapasitas produksi yang terus ditingkatkan dan cadangan batubara yang melimpah menempatkan BYAN sebagai pemain kunci dalam stabilitas pasokan batubara global sekaligus emiten dengan kapitalisasi pasar yang sangat signifikan di BEI.

4.1.4 PT Golden Energy Mines Tbk.

GEMS, yang berada di bawah naungan Grup Sinarmas, menjalankan bisnis pertambangan batubara melalui beberapa anak perusahaan strategis seperti PT Borneo Indobara. Perusahaan dikenal karena kemampuannya dalam melakukan penetrasi pasar internasional secara agresif, khususnya ke Tiongkok dan India, sambil tetap menjaga efisiensi operasional melalui pengintegrasian logistik dari hulu ke hilir. GEMS memiliki portofolio produk yang terdiversifikasi dan sistem manajemen yang kuat, yang memungkinkan perusahaan untuk tetap mencatatkan kinerja keuangan yang solid meski di tengah dinamika harga batubara dunia.

4.1.5 PT Harum Energy Tbk.

HRUM awalnya berfokus sepenuhnya pada pertambangan dan perdagangan batubara di Kalimantan Timur, namun dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan melakukan langkah strategis melalui diversifikasi ke sektor mineral nikel. Investasi pada tambang dan fasilitas pengolahan (*smelter*) nikel merupakan bentuk adaptasi perusahaan terhadap tren transisi energi dunia menuju ekosistem kendaraan listrik. Meskipun demikian, sektor batubara tetap menjadi kontributor arus kas utama yang menopang rencana ekspansi jangka panjang perusahaan dalam membangun portofolio komoditas yang lebih berkelanjutan.

4.1.6 PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

ITMG diakui sebagai salah satu emiten pertambangan yang paling efisien dengan kualitas batubara tinggi yang diminati oleh pasar premium seperti Jepang dan Taiwan. Perusahaan mengelola enam wilayah kontrak pertambangan di Kalimantan dan terus memperkuat integrasi operasionalnya melalui jasa penambangan dan terminal batubara mandiri. Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, ITMG juga mulai merambah ke sektor energi terbarukan melalui pembangunan panel surya dan diversifikasi bisnis di luar batubara untuk memitigasi risiko jangka panjang terkait perubahan iklim.

4.1.7 PT Mitrabara Adiperdana Tbk.

MBAP fokus pada penambangan batubara di Malinau, Kalimantan Utara, dengan target pasar yang spesifik pada segmen kualitas menengah. Sebagai bagian dari Grup Baramulti, perusahaan menerapkan standar tata kelola lingkungan yang ketat dan efisiensi operasional yang tinggi. Keunggulan utama MBAP terletak pada letak geografis tambangnya yang relatif dekat dengan pelabuhan, yang memungkinkan perusahaan menekan biaya transportasi dan memberikan respons cepat terhadap permintaan pasar ekspor, terutama di kawasan Asia Timur.

4.1.8 PT Samindo Resources Tbk.

MYOH adalah perusahaan jasa pertambangan terintegrasi yang menyediakan paket layanan lengkap mulai dari pemindahan tanah penutup (*overburden removal*), pengambilan batubara (*coal getting*), hingga pengangkutan batubara ke pelabuhan. Berbeda dengan pemegang konsesi, risiko bisnis MYOH

lebih berkaitan dengan volume produksi mitra tambangnya. Dengan menggunakan teknologi pemantauan alat berat yang canggih, perusahaan berkomitmen untuk memberikan layanan yang presisi dan efisien, menjadikannya salah satu kontraktor tambang dengan tingkat keandalan operasional yang tinggi di industri.

4.1.9 PT Petrosea Tbk.

Petrosea memiliki sejarah panjang lebih dari 50 tahun dalam industri jasa pertambangan, rekayasa, dan konstruksi di Indonesia. Perusahaan bertransformasi menjadi penyedia solusi pertambangan digital yang memanfaatkan analisis data besar (*big data*) untuk mengoptimalkan kinerja armada dan produktivitas tambang. Selain sektor batubara, Petrosea juga aktif dalam proyek infrastruktur minyak dan gas serta pertambangan mineral lainnya, yang memberikan keunggulan berupa diversifikasi pendapatan dan ketahanan terhadap volatilitas satu jenis komoditas saja.

4.1.10 PT TBS Energi Utama Tbk.

TOBA merupakan contoh perusahaan energi yang melakukan transformasi radikal dari bisnis batubara menuju investasi berkelanjutan. Selain mengelola tambang batubara melalui entitas anaknya, TOBA kini gencar membangun infrastruktur energi baru terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya dan tenaga air. Langkah paling signifikan adalah kolaborasinya dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia, yang menunjukkan komitmen perusahaan untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan target *net zero emission* pemerintah Indonesia.

4.1.11 PT Dwi Guna Laksana Tbk.

DWGL memfokuskan operasionalnya pada perdagangan batubara dan penyediaan jasa pelabuhan di wilayah Kalimantan Selatan. Perusahaan memiliki kontrak strategis untuk memasok kebutuhan batubara bagi pembangkit listrik milik PT PLN, yang memberikan stabilitas pendapatan jangka panjang melalui skema harga domestik.

Keberadaan fasilitas dermaga yang dikelola secara mandiri memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengatur logistik dan memperluas jangkauan layanan kepada produsen batubara skala kecil di sekitar wilayah operasionalnya.

4.1.12 PT Sumber Global Energy Tbk.

SGER beroperasi sebagai perusahaan perdagangan batubara dengan model bisnis *asset-light*, yang memungkinkannya bergerak lincah mengikuti tren permintaan pasar dunia. Tanpa keterikatan pada kepemilikan tambang secara fisik, SGER bertindak sebagai penghubung antara produsen batubara lokal dengan pembeli internasional di pasar-pasar utama seperti India, Vietnam, dan Tiongkok. Perusahaan juga terus melakukan diversifikasi ke komoditas mineral lainnya dan energi biomassa sebagai upaya memperkuat posisi dalam rantai pasok energi global.

4.1.13 PT Prima Andalan Mandiri Tbk.

MCOL adalah induk perusahaan dari Mandiri Coal yang mengelola tambang batubara terintegrasi di Kalimantan Utara. Melalui anak usahanya, MCOL menjalankan seluruh aspek pertambangan, mulai dari kontraktor internal hingga pengelolaan kapal tongkang untuk pengangkutan. Integrasi hulu-hilir ini memungkinkan MCOL memiliki salah satu margin keuntungan tertinggi di industri karena mampu memangkas biaya pihak ketiga secara signifikan, sekaligus menjamin kualitas kontrol terhadap produk batubara yang dihasilkan.

4.2 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang mencakup informasi terkait variabel penelitian, yaitu manajemen laba, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, dan Effective Tax Rate (ETR).

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menampilkan gambaran data, seperti rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Berikut ini tabel 4.1 yang menyajikan statistik dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini:

Tabel 4 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	52	340015,80	36206556859,00	409574558046,40	674740554003,39
Intensitas Modal	52	0,01	0,77	0,1806	0,18618
Likuiditas	52	0,48	7,88	2,3075	1,53966
Effective Tax Rate	52	0,12	1,31	0,2745	0,18824
Profitabilitas	52	0,00	0,62	0,2175	0,19059
Valid N	52				

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Variabel Manajemen Laba (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 3.400.158 dan nilai maksimum sebesar 36.206.556.859.857, dengan rata-rata sebesar 4.095.745.580.467,40 dan standar deviasi sebesar 6.747.405.540.035,39. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik sektor pertambangan yang sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas global, di mana beberapa perusahaan besar dapat mencatat penurunan atau penurunan laba yang jauh melampaui rata-rata industri dalam satu periode.

Variabel Intensitas Modal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,77, dengan rata-rata sebesar 0,1806 dan standar deviasi sebesar 0,18618. Rata-rata intensitas modal sebesar 0,1806 menggambarkan bahwa secara rata-rata sekitar 18,06% dari total aset perusahaan pertambangan dalam sampel merupakan aset tetap. Nilai standar deviasi sebesar 0,18618 yang hampir sama besarnya dengan nilai rata-rata menunjukkan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Variabel Likuiditas (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 7,88, dengan rata-rata sebesar 2,3075 dan standar deviasi sebesar 1,53966. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,3075 menggambarkan bahwa secara umum perusahaan pertambangan dalam sampel memiliki kemampuan yang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel dependen *Effective Tax Rate* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 1,31, dengan rata-rata sebesar 0,2745 dan standar deviasi sebesar 0,18824

Variabel Profitabilitas (Z) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,62, dengan rata-rata sebesar 0,2175 dan standar deviasi sebesar 0,19059. Rata-rata ROA sebesar 0,2175 atau 21,75% menggambarkan bahwa secara rata-rata perusahaan pertambangan dalam sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 21,75 sen untuk setiap satu rupiah aset yang dikelola suatu tingkat profitabilitas yang cukup tinggi, yang dapat dikaitkan dengan periode 2021–2024 yang ditandai oleh harga komoditas pertambangan pasca-pandemi.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam pengujian ini tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Signifikasi
<i>Unstandardized Residual</i>	52	0,002

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas 2

Variabel	N	Signifikasi
<i>Unstandardized Residual</i>	50	0,241

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Pengujian normalitas dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum dan sesudah pembuangan data *outlier*. Pada pengujian tahap pertama dengan jumlah observasi $N = 52$, diperoleh nilai *Uji Statistik* sebesar 0,245 dan nilai *Asymp. tanda tangan. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa model residual pada data awal tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas belum terpenuhi. Hal ini dikonfirmasi pula oleh hasil *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,004 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,002 hingga 0,005, yang seluruhnya berada di bawah $\alpha = 0,05$.

Oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi pada data awal, dilakukan penghilangan dan pembuangan data *outlier* pada observasi nomor 42 dan 43, sehingga jumlah observasi berkurang menjadi $N = 50$. Pada pengujian tahap kedua setelah pembuangan *outlier*, nilai *Test Statistic* turun menjadi 0,142 dan nilai *Asymp. tanda tangan. (2-tailed)* menjadi 0,015. Meskipun nilai *Asymp. tanda tangan.* masih di bawah 0,05, hasil *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,252 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,241 hingga 0,263 seluruhnya berada jauh di atas $\alpha = 0,05$. Mengacu pada pendekatan *Monte Carlo* yang dinilai lebih kuat untuk ukuran sampel yang terbatas, hasil ini menunjukkan bahwa model residu telah berdistribusi normal setelah pembuangan *outlier*, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Manajemen Laba	0,988	1,012	Tidak Terjadi Gejala multikolinieritas
Intensitas Modal	0,991	1,009	Tidak Terjadi Gejala multikolinieritas
Likuiditas	0,993	1,007	Tidak Terjadi Gejala multikolinieritas

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

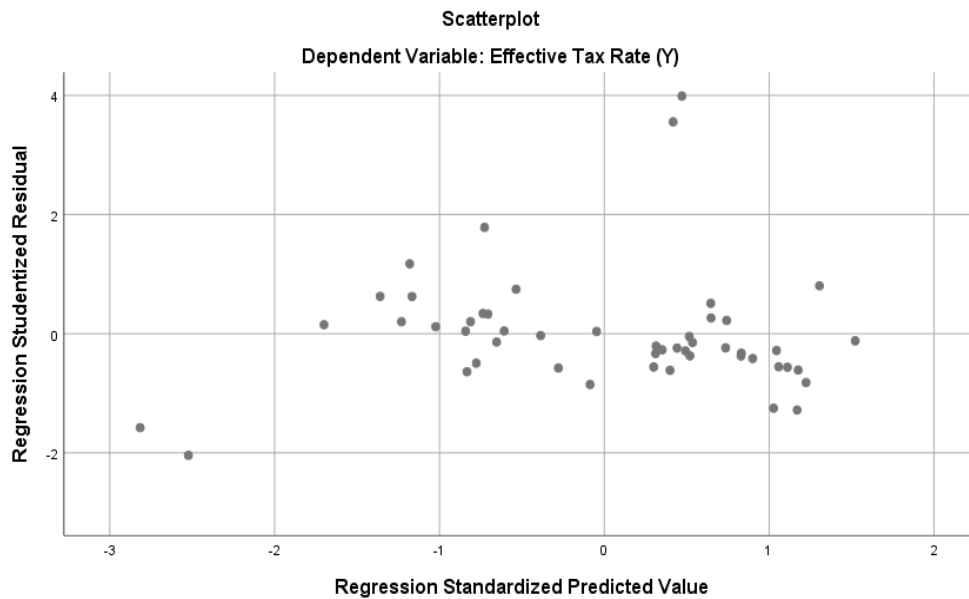
Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,012. Variabel Intensitas Modal (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,991 dan VIF sebesar 1,009. Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007.

Ketiga variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* yang mendekati 1,0 dan jauh di atas batas minimum 0,10, serta nilai VIF yang sangat kecil dan jauh di bawah batas maksimum 10. Nilai VIF yang semuanya berkisar di angka 1,0 menunjukkan bahwa hampir tidak ada korelasi yang sama sekali di antara ketiga variabel independen tersebut, sehingga model bebas dari gejala multikolinieritas dan masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya secara independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pendekatan grafis menggunakan *scatterplot* antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* pada sumbu X dan nilai *Regression Studentized Residual* pada sumbu Y, dengan variabel dependen *Effective Tax Rate* (Y). Metode grafis ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada sebaran titik-titik residu, dimana apabila titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang sistematis di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model dinyatakan bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Berdasarkan grafik scatterplot yang dihasilkan, titik-titik residu terlihat menyebar secara acak di atas dan dibawah garis nol pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu yang sistematis seperti pola menyempit, melebar, atau melengkung. Sebaran titik-titik tersebut terdistribusi di sepanjang rentang nilai Regression Standardized Predicted Value yang berkisar antara -3 hingga +2 pada sumbu X, dengan nilai Regression Studentized Residual yang tersebar antara sekitas -2 hingga +4 pada sumbu Y. Tidak ditemukan adanya pola corong yang mengindikasikan varians residual yang semakin membesar atau mengecil seiring meningkatnya nilai prediksi, sehingga berdasarkan pendekatan grafis ini model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala Heteroskedastisitas.

3.3.6 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi dideteksi ada atau tidaknya dengan cara melihat nilai Durbin-Watson (DW Test) pada output.

Tabel 4 6 Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU	Keterangan
1,392	1,677	2,084	2,323	Tidak Terjadi Gejala Autokorelasi

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menghasilkan nilai DW = 2,084 dengan nilai dU = 1,677 dan $4 - dU = 2,323$. Berdasarkan kriteria keputusan yang ditetapkan, yakni model dinyatakan bebas autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,677 < DW < 2,323$, nilai DW hitung sebesar 2,084 berada tepat di dalam rentang tersebut. Dengan demikian, model regresi ini bebas dari gejala Autokorelasi.

4.3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagai bagian dari analisis yang lebih lengkap, penelitian ini juga mengevaluasi apakah Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Likuiditas memiliki keterkaitan langsung dengan Profitabilitas. Langkah ini dilakukan bukan sebagai uji utama, melainkan untuk melengkapi pemahaman terhadap pola hubungan antar variabel sebelum menguji peran Profitabilitas dalam kaitannya dengan *Effective Tax Rate*. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Manajemen Laba	9,871E-16	0,457	0,650
Intensitas Modal	0,113	1,985	0,040
Likuiditas	0,023	1,300	0,202

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Variabel Manajemen Laba (X1) memiliki nilai koefisien B sebesar 9,871E-16 dengan nilai t sebesar 0,457 dan signifikansi 0,650. Koefisien B yang secara praktis identik dengan nol ini menggambarkan bahwa perubahan pada variabel manajemen laba tidak memberikan kontribusi yang diukur terhadap perubahan nilai

ETR. Nilai signifikansi 0,650 yang jauh melampaui $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, sehingga H1 ditolak.

Variabel Intensitas Modal (X2) menunjukkan nilai koefisien B sebesar 0,113 dengan standar error 0,057, nilai t sebesar 1,985, dan signifikansi 0,040 . Koefisien B sebesar 0,113 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satuan rasio intensitas modal akan diikuti oleh peningkatan ETR sebesar 0,113 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,040 yang berada di bawah $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap ETR, sehingga H2 diterima.

Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai koefisien B sebesar 0,023 dengan standar error 0,018, nilai t sebesar 1,300, dan signifikansi 0,202. Koefisien B sebesar 0,023 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satuan *current rasio* akan diikuti oleh peningkatan ETR sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Beta terstandarisasi sebesar 0,202 berada di antara nilai manajemen laba dan intensitas modal, menunjukkan kontribusi relatif yang moderat dalam model. Nilai signifikansi 0,202 yang berada di atas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, sehingga H3 ditolak.

4.3.8 Uji Analisis Regresi Moderate (*Moderated Analysis-MRA*)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien regresi serta signifikansinya, sehingga hasilnya bisa digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Hasil analisis regresi Moderate dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4 8 Hasil Uji Analisis Regresi Moderate (*Moderated Analysis-MRA*)

Variabel	B	Signifikasi
Z*X1	1,05E-15	0,883
Z*X2	-0,054	0,878
Z*X3	-0,004	0,882

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Pengujian MRA dilakukan untuk menguji peran profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi melalui tiga variabel interaksi, yakni $Z \times X1$, $Z \times X2$, dan $Z \times X3$.

Variabel interaksi $Z \times X1$ (Profitabilitas \times Manajemen Laba) memiliki koefisien B sebesar $1,049E-15$ secara praktis mendekati nol dengan nilai t sebesar 0,148 dan signifikansi 0,883. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap ETR, sehingga H4 ditolak.

Variabel interaksi $Z \times X2$ (Profitabilitas \times Intensitas Modal) memiliki koefisien B sebesar $-0,054$ dengan nilai t sebesar $-0,155$ dan signifikansi 0,878. Nilai signifikansi yang jauh di atas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap ETR, sehingga H5 ditolak.

Variabel interaksi $Z \times X3$ (Profitabilitas \times Likuiditas) memiliki koefisien B sebesar $-0,004$ dengan nilai t sebesar $-0,149$ dan signifikansi 0,882. Sama seperti kedua variabel interaksi sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ETR, sehingga H6 ditolak.

4.3.9 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengukur apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Pengujian ini penting untuk mengetahui signifikansi hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Hasil dari pengujian hipotesis atau uji t pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4 9 Hasil Uji T

Variabel	T	Signifikasi
Manajemen Laba	-0,606	0,547
Intensitas Modal	-2,202	0,033
Likuiditas	-2,658	0,011

Sumber : Output SPSS v25 dari hasil pengolahan data sekunder, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Manajemen Laba memiliki nilai T hitung sebesar $-0,606$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,547. Nilai T hitung ($0,606$) lebih kecil dari T tabel ($1,994$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Variabel Intensitas Modal menunjukkan nilai T hitung sebesar -2,202 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033. Nilai T hitung (2,202) lebih besar dari T tabel (1,994) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Variabel Likuiditas memiliki nilai T hitung sebesar -,2658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Nilai T hitung (2,658) lebih besar dari T tabel (1,994) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel uji hipotesis, variabel Manajemen Laba (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,618E-16, yang secara praktis identik dengan nol, dengan nilai t sebesar 0,071 dan nilai signifikansi sebesar 0,944.

Karena nilai signifikansi 0,944 jauh melampaui batas kritis $\alpha = 0,05$, maka H1 ditolak, artinya manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Nilai koefisien yang mendekati nol secara mutlak juga mengindikasikan bahwa variabel manajemen laba dalam penelitian ini tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap perubahan ETR, baik dari sisi arah maupun besaran pengaruhnya.

Kedua, dalam perspektif Agency Theory, tekanan dari regulator perpajakan, auditor eksternal, dan pengawas pasar modal yang ketat pada sektor pertambangan dapat membatasi ruang gerak manajer dalam memanfaatkan manajemen laba sebagai instrumen perencanaan pajak. Dengan demikian, meskipun secara teoritis manajemen laba berpotensi memengaruhi ETR, pada sampel dan periode penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistis.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Krisnugraha et al. (2022)) dan (Johanna Leonardo et al. (2023)) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh

signifikan terhadap ETR. Ketidak signifikanan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Pertama, proksi pengukuran manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Epress (perubahan laba bersih dibagi total aset awal), sangat sensitif terhadap fluktuasi laba yang bersifat genuine akibat perubahan harga komoditas global—suatu karakteristik dominan di sektor pertambangan. Fluktuasi harga batu bara dan nikel yang tajam selama periode 2021–2024 menyebabkan perubahan laba yang sangat besar antar periode bukan karena rekayasa akrual, melainkan karena dinamika pasar komoditas, sehingga proksi ini tidak dapat membedakan antara manajemen laba yang sesungguhnya dengan perubahan laba yang bersifat ekonomis.

4.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Variabel Intensitas Modal (X_2) menunjukkan nilai koefisien B sebesar 0,113 dengan standar error 0,057, nilai t sebesar 1,985, dan signifikansi 0,040. Koefisien B sebesar 0,113 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satuan rasio intensitas modal akan diikuti oleh peningkatan ETR sebesar 0,113 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,040 yang berada di bawah $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap ETR, sehingga H_2 diterima.

Arah koefisien yang positif pada kedua model (0,059 dan 0,113) mendeskripsikan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap terhadap total aset, ETR perusahaan pertambangan dalam sampel ini cenderung meningkat. Temuan ini berbeda dari ekspektasi teoritis yang pada umumnya menyatakan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap ETR melalui mekanisme beban penyusutan sebagai tax shield. Perbedaan arah ini dapat terjadi karena pada sektor pertambangan, aset tetap yang besar seperti alat berat dan infrastruktur tambang lebih banyak didanai melalui skema sewa atau kontrak kerja sama, sehingga beban penyusutan fiskal yang diakui tidak sebesar yang diperkirakan secara teoritis. Selain itu, perusahaan dengan intensitas modal tinggi di sektor ini kemungkinan juga memiliki laba operasi yang lebih besar, sehingga beban pajak absolutnya pun meningkat.

Hasil ini berbeda dengan penelitian (Ginanjari et al. (2024)) dan (Krisnugraha et al. (2022)) yang menemukan pengaruh signifikan intensitas modal

terhadap ETR, namun konsisten dengan beberapa penelitian lain yang menemukan hasil tidak signifikan di sektor dengan karakteristik aset yang spesifik.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Berdasarkan hasil pengujian pada kedua model regresi, variabel Likuiditas (X3) pada Model 1 menunjukkan koefisien B sebesar 0,018 dengan nilai t sebesar 1,055 dan signifikansi 0,298. Pada Model 2, koefisien B meningkat sedikit menjadi 0,023 dengan nilai t sebesar 1,300 dan signifikansi 0,202.

Karena nilai signifikansi pada kedua model (0,298 dan 0,202) berada di atas $\alpha = 0,05$, maka H3 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ETR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Arah koefisien yang positif pada kedua model mendeskripsikan bahwa perusahaan dengan current ratio yang lebih tinggi cenderung memiliki ETR yang lebih tinggi pula, namun hubungan ini tidak terbukti bermakna secara statistis.

Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan dalam konteks bahwa perusahaan pertambangan yang memiliki likuiditas tinggi umumnya juga sedang berada dalam fase operasional yang menguntungkan, di mana laba komersial yang besar justru mendorong pembayaran pajak yang lebih besar secara proporsional. Kondisi ini berkebalikan dengan argumen dalam penelitian (Krisjayanti P et al. (2022)) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengalihkan laba untuk menekan ETR. Dalam konteks perusahaan pertambangan dengan karakteristik arus kas yang sangat dipengaruhi siklus komoditas, perilaku likuiditas yang berkaitan dengan strategi perpajakan mungkin tidak konsisten sepanjang periode pengamatan 2021–2024, sehingga pengaruhnya tidak terekam secara signifikan dalam model.

4.4.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap Effective Tax Rate (ETR). Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui Moderated Regression Analysis (MRA)

dengan memasukkan variabel interaksi $Z \times X_1$, yakni hasil perkalian antara profitabilitas (Z) dan manajemen laba (X_1), ke dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji MRA, variabel interaksi $Z \times X_1$ menunjukkan nilai koefisien B sebesar $1,049E-15$ — yang secara praktis identik dengan nol dengan nilai t sebesar 0,148 dan signifikansi sebesar 0,883. Nilai signifikansi 0,883 yang jauh melampaui $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel interaksi ini tidak signifikan secara statistis, sehingga H_4 ditolak. Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap ETR pada perusahaan pertambangan BEI periode 2021–2024.

Hasil ini dapat dipahami mengingat variabel manajemen laba (X_1) sendiri sudah tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR sejak model dasar. Ketika variabel independen tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap dependen, keberadaan variabel moderasi pun tidak akan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan yang memang tidak terbentuk secara statistis. Dengan kata lain, profitabilitas tidak dapat memoderasi suatu hubungan yang secara statistis tidak eksis. Hal ini juga konsisten dengan nilai koefisien interaksi yang mendekati nol secara mutlak, yang mengindikasikan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan manajemen laba tidak menghasilkan perubahan apa pun pada nilai ETR dalam sampel penelitian ini.

4.4.5 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap Effective Tax Rate (ETR). Pengujian dilakukan melalui MRA dengan variabel interaksi $Z \times X_2$, yakni hasil perkalian antara profitabilitas (Z) dan intensitas modal (X_2).

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel interaksi $Z \times X_2$ memiliki koefisien B sebesar $-0,054$ dengan nilai t sebesar $-0,155$ dan signifikansi sebesar 0,878. Nilai signifikansi 0,878 yang jauh di atas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel interaksi ini tidak signifikan secara statistis, sehingga H_5 ditolak. Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap ETR pada perusahaan pertambangan BEI periode 2021–2024.

Meskipun arah koefisien interaksi bernilai negatif ($-0,054$), yang secara konseptual mengisyaratkan bahwa kombinasi profitabilitas tinggi dan intensitas modal yang besar berpotensi menekan ETR melalui optimalisasi beban penyusutan sebagai tax shield, namun pengaruh tersebut tidak terbukti bermakna secara statistis. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rianto dan Muhamad Alfian (2022)) yang juga menemukan bahwa peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap ETR tidak berpengaruh signifikan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kenyataan bahwa keputusan investasi aset tetap di sektor pertambangan lebih banyak didorong oleh kebutuhan operasional dan regulasi konsesi pertambangan, bukan semata oleh pertimbangan perencanaan pajak, sehingga interaksi antara profitabilitas dan intensitas modal tidak menghasilkan efek moderasi yang terukur terhadap ETR.

4.4.6 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Effective Tax Rate (ETR). Pengujian dilakukan melalui MRA dengan variabel interaksi $Z \times X3$, yakni hasil perkalian antara profitabilitas (Z) dan likuiditas (X3).

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel interaksi $Z \times X3$ memiliki koefisien B sebesar $-0,004$ dengan nilai t sebesar $-0,149$ dan signifikansi sebesar $0,882$. Nilai signifikansi $0,882$ yang jauh melampaui $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel interaksi ini tidak signifikan secara statistis, sehingga H6 ditolak. Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ETR pada perusahaan pertambangan BEI periode 2021–2024.

Nilai koefisien interaksi yang sangat kecil ($-0,004$) dan nilai signifikansi yang mendekati angka $0,9$ mengindikasikan bahwa interaksi antara profitabilitas dan likuiditas hampir tidak memberikan kontribusi apa pun dalam menjelaskan variasi ETR. Hasil ini dapat dipahami mengingat likuiditas sebagai variabel independen pun tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ETR pada model dasar. Oleh karena itu, meskipun Hidayat et al. (2024) berargumen bahwa profitabilitas tinggi memperkuat pengaruh likuiditas terhadap ETR melalui

kapasitas perencanaan pajak yang lebih besar, pada konteks perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021–2024, argumen tersebut tidak terbukti secara empiris. Hal ini kemungkinan besar karena keputusan perpajakan di perusahaan pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sektoral yang bersifat struktural seperti rezim fiskal pertambangan, bagi hasil, dan royalti daripada oleh kombinasi kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh manajemen laba, intensitas modal, dan likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan pertambangan dalam periode penelitian tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan laba yang terjadi lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi riil seperti penurunan harga komoditas dibandingkan dengan rekayasa akuntansi.

Kedua, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan pengaruh pada tingkat signifikansi yang lebih longgar, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal intensitas, ETR cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor pertambangan, kepemilikan aset tetap besar tidak selalu menghasilkan penghematan pajak.

Ketiga, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berhubungan secara langsung dengan kebijakan perpajakan perusahaan dalam menentukan besarnya ETR.

Keempat, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini disebabkan karena variabel manajemen laba itu sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR, sehingga tidak terdapat hubungan yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi.

Kelima, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara intensitas modal dan ETR.

Keenam, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi antara profitabilitas dan likuiditas tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi *Effective Tax Rate* (ETR).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

Pertama, bagi perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang nyata mempengaruhi beban pajak, seperti kebijakan operasional dan regulasi perpajakan sektoral, dibandingkan hanya fokus pada strategi akuntansi seperti manajemen laba.

Kedua, bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis kinerja perusahaan, terutama dalam memahami bahwa variabel seperti likuiditas, intensitas modal, dan manajemen laba tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap beban pajak perusahaan.

Ketiga, bagi pemerintah dan regulator, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sektor pertambangan memiliki faktor spesifik yang mempengaruhi ETR, sehingga diperlukan kebijakan perpajakan yang lebih adaptif terhadap kondisi industri.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *Effective Tax Rate*, seperti leverage, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, atau perbedaan buku pajak. Selain itu, penggunaan proksi lain untuk mengukur laba manajemen, seperti diskresi accruals model Jones atau Modified Jones Model, juga disarankan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Kelima, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain atau memperpanjang jangka waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih generalisasi serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Munawar, Y. S. M. M. (2024). *Manajemen Laba (Strategi, Konsekuensi dan Etika)*. Deepublish.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Ed.).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CV ALFABETA, Ed.; ke-1).
- Yeasy Darmayanti. (2024). *Manajemen Laba : Detail & Issue*. LPPM Universitas Bung Hatta 2024.
- Andi Ghifary, R., Muchlish, M., Sri Tjahjono, M. E., & Citra Febrianto, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(07). <https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.585>
- Damanik, MA, Purba, DHP, & Simanjuntak, GY (2025). *pengaruh-leverage-corporate-governance-dan-intensitas-modal-terhadap-penghindaran-pajak-pada-perusahaan-pertambangan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2020-2022*. (n.d.). <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol9No1.pp48-56>
- Buntu, H., Kalangi, L., & Walandouw, S. K. (2025). Pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(1), 157–166. <https://doi.org/10.58784/rapi.294>
- Desta Adelia Putri, & Hwihanus Hwihanus. (2024). Good Corporate Governance dalam Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 171–183. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3335>
- Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 51–74. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572>
- Fahmi, S., Yuliani, R., & Adriani, A. (n.d.). Pengaruh karakteristik eksekutif, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2023. <http://cita.or.id>
- Febriani Nurfadillah, C., Subagdja, A., Syahrudin, M., & Gema Widya Bangsa, S. (2024). Liquidity In Its Influence On Tax Aggressiveness. In *Journal of Accounting Inaba E-ISSN* (Vol. 3, Issue 2).
- Firmansyah, F., Layli, M., & Abia, A. (2023). Implementasi Corporate Governance, Manajemen Laba Terhadap Sticky Cost Di Moderasi Insentif Pajak Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.3608>
- Ghifary, R. A., & Lastati, H. S. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1). <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.970>
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap

- Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Issah, O., & Rodrigues, L. L. (2021). Corporate social responsibility and corporate tax aggressiveness: A scientometric analysis of the existing literature to map the future. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11).
<https://doi.org/10.3390/su13116225>
- Johanna Leonardo, G., Darmawati, D., & HS, R. (2023a). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 70–80. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334>
- Johanna Leonardo, G., Darmawati, D., & HS, R. (2023b). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 70–80. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334>
- Kadek, N., Dewi, J. Y., & Indriani, E. (n.d.). *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science Earnings Management and Tax Aggressiveness in Indonesia (Study on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2020-2022)*.
<https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Krisjayanti P, C. M. T., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, intensitas modal, leverage dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. *INOVASI*, 18(2). <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10701>
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 4(1).
<https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028>
- Kusuma Wardani, D., Adi Prabowo, A., & Noviani Wisang, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13.
- Liani, A. V., & Saifudin, S. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak. *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301>
- Liliana, V., & Karina, A. (n.d.). 41 *) *Corresponding Author's Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating*.
<https://journal.ibs.ac.id/index.php/jemp>
- Manalu, S. E. R., & Lawita, F. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 11(2).
<https://doi.org/10.53008/kalbisia.v11i2.1877>
- Marcel Ruly Pratama, Purwantoro, Melati Oktafiyani, & Lilis Setyowati. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.8186>

- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Mukharofa, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(2). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nugraha, F., & Rusliansyah. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1), 67–76.
- Nurfitriasih, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2). <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4495>
- Pangesti, L., W, E. M., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i2.488>
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *SIMAK*, 18(02). <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Sasmita, A., Fionasari, D., Fitriana, N., & Likuiditas, K. K. (n.d.). *The Impact Of Liquidity, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies (2022-2024)*. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v1i4.743>
- Simbolon, S., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Yossanda, T. V., & Rahmanto, B. T. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.277>
- Yunita. (2024). Pengaruh Earnings Management dan Derivatif Keuangan Terhadap Tax Avoidance Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. In *Journal Akuntansi*

Manajerial ISSN (E) (Vol. 9, Issue 1).
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/index>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
17	INDY	Indika Energy Tbk.
18	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
21	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
22	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
23	MYOH	Samindo Resources Tbk.
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.
25	PTRO	Petrosea Tbk.
26	SMMT	GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
27	SMRU	SMR Utama Tbk.
28	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
30	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
31	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
32	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
33	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
34	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
35	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
36	RMKE	RMK Energy Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
37	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
38	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
39	HILL	Hillcon Tbk.
40	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
41	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
42	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
43	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.

Lampiran 1.2 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.
9	PTRO	Petrosea Tbk.
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
12	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
13	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.

Lampiran 1.3 Tabulasi Data Manajemen Laba

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH				TOTAL ASET		TOTAL	
			LABA BERSIH	LABA BERSIH SEBELUMNYA	TOTAL ASET	TOTAL	TOTAL ASET	TOTAL		
1	BIPI	2021	Rp 312.387.321.563,00	Rp 385.912.753.184,00	Rp 13.605.787.510.405,00	Rp 312.387.321.562,97				
		2022	Rp 226.055.114.971,00	Rp 344.394.488.437,00	Rp 17.780.436.630.644,00	Rp 226.055.114.970,98				
		2023	Rp 226.313.462.632,00	Rp 221.528.552.056,00	Rp 27.091.875.525.440,00	Rp 226.313.462.631,99				
		2024	Rp 160.785.034.507,00	Rp 130.584.281.681,00	Rp 26.095.034.498.503,00	Rp 160.785.034.507,00				
2	BSSR	2021	Rp 2.927.489.810.501,00	Rp 435.493.718.361,00	Rp 6.211.543.780.834,00	Rp 2.927.489.810.500,93				
		2022	Rp 3.773.804.274.889,00	Rp 3.227.440.059.499,00	Rp 6.368.399.213.925,00	Rp 3.773.804.274.888,49				
		2023	Rp 2.496.515.626.715,00	Rp 3.690.800.252.315,00	Rp 6.284.073.605.605,00	Rp 2.496.515.626.714,41				
		2024	Rp 2.121.797.014.462,00	Rp 2.617.244.104.211,00	Rp 6.179.323.528.425,00	Rp 2.121.797.014.461,58				
3	BYAN	2021	Rp 18.063.945.312.998,00	Rp 4.915.097.885.030,00	Rp 34.726.639.253.379,00	Rp 18.063.945.312.997,90				
		2022	Rp 36.206.556.859.857,00	Rp 19.914.774.947.002,00	Rp 62.066.013.405.315,00	Rp 36.206.556.859.856,70				
		2023	Rp 19.726.018.260.272,00	Rp 35.481.551.112.552,00	Rp 53.097.634.283.456,00	Rp 19.726.018.260.271,30				
		2024	Rp 15.246.827.816.692,00	Rp 20.680.585.568.404,00	Rp 56.913.770.805.308,00	Rp 15.246.827.816.691,60				
4	GEMS	2021	Rp 5.050.276.319.543,51	Rp 1.367.425.863.052,78	Rp 11.826.347.175.463,60	Rp 5.050.276.319.543,39				
		2022	Rp 10.941.950.220.125,80	Rp 5.566.420.911.949,69	Rp 17.752.937.169.811,30	Rp 10.941.950.220.125,50				
		2023	Rp 8.147.124.992.295,84	Rp 10.722.774.021.571,60	Rp 20.216.367.411.402,20	Rp 8.147.124.992.295,31				
		2024	Rp 7.805.035.201.938,61	Rp 8.541.917.576.736,67	Rp 20.025.393.974.151,90	Rp 7.805.035.201.938,18				
5	HRUM	2021	Rp 1.404.094.085.714,29	Rp 861.318.785.714,29	Rp 12.494.594.271.428,60	Rp 1.404.094.085.714,22				
		2022	Rp 6.329.535.116.666,67	Rp 1.638.552.416.666,67	Rp 21.313.430.933.333,30	Rp 6.329.535.116.666,59				
		2023	Rp 3.261.201.866.666,67	Rp 6.329.535.116.666,67	Rp 27.218.453.200.000,00	Rp 3.261.201.866.666,43				
		2024	Rp 1.294.328.850.000,00	Rp 3.261.201.866.666,67	Rp 42.908.984.866.666,70	Rp 1.294.328.849.999,92				
6	ITMG	2021	Rp 6.783.339.910.000,00	Rp 539.767.732.000,00	Rp 23.775.564.291.000,00	Rp 6.783.339.909.999,98				
		2022	Rp 18.866.896.195.000,00	Rp 7.478.360.090.000,00	Rp 41.532.624.387.000,00	Rp 18.866.896.194.999,80				
		2023	Rp 7.702.141.920.000,00	Rp 18.489.102.520.000,00	Rp 33.727.849.352.000,00	Rp 7.702.141.919.999,45				
		2024	Rp 5.800.406.243.000,00	Rp 7.715.631.660.000,00	Rp 37.164.258.992.000,00	Rp 5.800.406.242.999,79				
7	MBAP	2021	Rp 1.434.981.661.951,00	Rp 391.933.557.734,00	Rp 3.677.412.944.091,00	Rp 1.434.981.661.950,89				
		2022	Rp 2.822.010.313.577,00	Rp 1.582.009.708.049,00	Rp 4.822.302.985.601,00	Rp 2.822.010.313.576,67				
		2023	Rp 334.325.666.632,00	Rp 2.765.501.938.472,00	Rp 3.537.982.020.400,00	Rp 334.325.666.631,22				
		2024	Rp 295.658.505.121,00	Rp 334.911.213.661,00	Rp 3.662.864.710.655,00	Rp 295.658.505.120,91				
8	MYOH	2021	Rp 384.642.084.465,00	Rp 321.532.823.078,00	Rp 2.339.681.879.944,00	Rp 384.642.084.464,86				
		2022	Rp 221.822.484.918,00	Rp 424.052.465.535,00	Rp 2.666.219.424.785,00	Rp 221.822.484.917,84				
		2023	Rp 285.120.214.944,00	Rp 217.380.676.848,00	Rp 3.649.158.820.880,00	Rp 285.120.214.943,94				
		2024	Rp 250.138.934.523,00	Rp 285.626.948.523,00	Rp 3.460.996.733.382,00	Rp 250.138.934.522,92				
9	PTRO	2021	Rp 484.475.357.000,00	Rp 463.713.962.000,00	Rp 7.601.609.984.000,00	Rp 484.475.356.999,94				
		2022	Rp 647.582.346.000,00	Rp 534.114.643.000,00	Rp 9.382.283.020.000,00	Rp 647.582.345.999,94				
		2023	Rp 191.744.208.000,00	Rp 634.615.056.000,00	Rp 11.222.000.120.000,00	Rp 191.744.207.999,94				
		2024	Rp 153.688.736.000,00	Rp 192.080.034.000,00	Rp 13.393.173.395.000,00	Rp 153.688.735.999,99				
10	TOBA	2021	Rp 936.152.090.483,00	Rp 510.885.363.954,00	Rp 12.244.255.782.796,00	Rp 936.152.090.482,96				
		2022	Rp 1.476.910.503.774,00	Rp 1.032.070.119.517,00	Rp 14.147.353.261.167,00	Rp 1.476.910.503.773,93				
		2023	Rp 321.366.098.320,00	Rp 1.447.336.617.264,00	Rp 14.611.866.414.848,00	Rp 321.366.098.319,90				
		2024	Rp 742.862.350.468,00	Rp 322.783.644.680,00	Rp 13.838.610.205.952,00	Rp 742.862.350.467,98				
11	DWGL	2021	Rp 94.223.798,00	Rp 35.565.332,00	Rp 1.245.705.842,00	Rp 94.223.797,97				
		2022	Rp 3.400.158,00	Rp 94.223.798,00	Rp 1.421.234.992,00	Rp 3.400.157,93				
		2023	Rp 15.637.475,00	Rp 3.400.158,00	Rp 1.844.239.416,00	Rp 15.637.475,00				
		2024	Rp 118.414.810,00	Rp 15.637.475,00	Rp 1.600.005.249,00	Rp 118.414.809,99				
12	SGER	2021	Rp 202.567.973.376,00	Rp 27.725.217.682,00	Rp 1.237.084.547.588,00	Rp 202.567.973.375,98				
		2022	Rp 590.931.062.479,00	Rp 202.567.973.376,00	Rp 3.370.495.011.962,00	Rp 590.931.062.478,94				
		2023	Rp 681.306.494.710,00	Rp 590.931.062.479,00	Rp 4.519.310.426.697,00	Rp 681.306.494.709,87				
		2024	Rp 654.658.759.489,00	Rp 681.306.494.710,00	Rp 4.638.206.457.168,00	Rp 654.658.759.488,85				
13	MCOL	2021	Rp 3.922.544.675.440,00	Rp 607.778.551.846,00	Rp 8.226.811.198.881,00	Rp 3.922.544.675.439,93				
		2022	Rp 5.636.500.438.335,00	Rp 4.324.448.124.560,00	Rp 11.556.417.226.883,00	Rp 5.636.500.438.334,63				
		2023	Rp 3.621.400.062.144,00	Rp 5.523.634.273.560,00	Rp 11.483.008.231.008,00	Rp 3.621.400.062.143,52				
		2024	Rp 1.810.320.654.912,00	Rp 3.637.374.063.456,00	Rp 11.755.707.728.576,00	Rp 1.810.320.654.911,69				

Lampiran 1. 4 Tabulasi Data Intensitas Modal

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTALASET TETAP		TOTALASET		TOTAL
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2021	Rp	1.580.304.392.334	Rp	13.605.787.510.405	0,12
			2022	Rp	2.078.471.541.847	Rp	17.780.436.630.644	0,12
			2023	Rp	3.523.028.654.560	Rp	27.091.875.525.440	0,13
			2024	Rp	4.062.586.454.953	Rp	26.095.034.498.503	0,16
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2021	Rp	871.437.167.064	Rp	6.211.543.780.834	0,14
			2022	Rp	1.118.146.061.457	Rp	6.368.399.213.925	0,18
			2023	Rp	1.108.277.567.785	Rp	6.284.073.605.605	0,18
			2024	Rp	1.147.033.447.864	Rp	6.179.323.528.425	0,19
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2021	Rp	6.057.853.109.553	Rp	34.726.639.253.379	0,17
			2022	Rp	8.883.186.967.328	Rp	62.066.013.405.315	0,14
			2023	Rp	11.070.906.655.304	Rp	53.097.634.283.456	0,21
			2024	Rp	12.891.422.075.114	Rp	56.913.770.805.308	0,23
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	Rp	1.128.148.487.874	Rp	11.826.347.175.464	0,10
			2022	Rp	1.241.655.597.484	Rp	17.752.937.169.811	0,07
			2023	Rp	1.601.354.838.213	Rp	20.216.367.411.402	0,08
			2024	Rp	1.775.270.452.342	Rp	20.025.393.974.152	0,09
5	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	Rp	8.957.796.800.000	Rp	12.494.594.271.429	0,72
			2022	Rp	12.658.595.750.000	Rp	21.313.430.933.333	0,59
			2023	Rp	20.013.480.483.333	Rp	27.218.453.200.000	0,74
			2024	Rp	33.240.478.583.333	Rp	42.908.984.866.667	0,77
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	Rp	2.365.300.785.000	Rp	23.775.564.291.000	0,10
			2022	Rp	2.380.823.926.000	Rp	41.532.624.387.000	0,06
			2023	Rp	2.590.227.152.000	Rp	33.727.849.352.000	0,08
			2024	Rp	2.744.205.657.000	Rp	37.164.258.992.000	0,07
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2021	Rp	271.080.692.644	Rp	3.677.412.944.091	0,07
			2022	Rp	243.226.461.062	Rp	4.822.302.985.601	0,05
			2023	Rp	208.045.795.536	Rp	3.537.982.020.400	0,06
			2024	Rp	501.416.203.462	Rp	3.662.864.710.655	0,14
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	Rp	381.043.685.238	Rp	2.339.681.879.944	0,16
			2022	Rp	369.748.880.494	Rp	2.666.219.424.785	0,14
			2023	Rp	907.688.823.144	Rp	3.649.158.820.880	0,25
			2024	Rp	729.939.632.657	Rp	3.461.460.023.382	0,21
9	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	Rp	3.269.812.695.000	Rp	7.601.609.984.000	0,43
			2022	Rp	3.662.365.572.000	Rp	9.382.283.020.000	0,39
			2023	Rp	3.557.180.336.000	Rp	11.222.000.120.000	0,32
			2024	Rp	5.098.768.981.000	Rp	13.393.173.395.000	0,38
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	Rp	380.528.988.139	Rp	12.244.255.782.796	0,03
			2022	Rp	399.700.657.301	Rp	14.147.353.261.167	0,03
			2023	Rp	548.453.721.640	Rp	14.611.866.414.848	0,04
			2024	Rp	521.023.407.632	Rp	13.838.610.205.952	0,04
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2021	Rp	11.600.505	Rp	1.245.705.842	0,01
			2022	Rp	11.465.798	Rp	1.421.234.992	0,01
			2023	Rp	11.337.220	Rp	1.844.239.416	0,01
			2024	Rp	12.361.135	Rp	1.600.005.249	0,01
12	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2021	Rp	23.247.255.600	Rp	1.237.084.547.588	0,02
			2022	Rp	19.547.007.869	Rp	3.370.495.011.962	0,01
			2023	Rp	116.879.882.543	Rp	4.519.310.426.697	0,03
			2024	Rp	353.431.852.831	Rp	4.638.206.457.168	0,08
13	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	Rp	2.143.202.801.170	Rp	8.226.811.198.881	0,26
			2022	Rp	3.191.290.787.815	Rp	11.556.417.226.883	0,28
			2023	Rp	3.203.744.656.616	Rp	11.483.008.231.008	0,28
			2024	Rp	3.219.809.324.424	Rp	11.755.707.728.576	0,27

Lampiran 1.5 Tabulasi Data Likuiditas

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			TOTAL
				ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2021	Rp 2.937.366.113.120	Rp 6.073.060.182.151	0,48
			2022	Rp 5.405.989.438.959	Rp 7.534.420.450.197	0,72
			2023	Rp 12.151.859.293.968	Rp 12.098.797.899.864	1,00
			2024	Rp 9.230.545.730.805	Rp 9.155.869.325.753	1,01
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2021	Rp 3.877.801.115.298	Rp 2.421.260.478.323	1,60
			2022	Rp 3.354.552.359.969	Rp 2.693.918.396.544	1,25
			2023	Rp 3.259.266.679.630	Rp 2.362.958.010.935	1,38
			2024	Rp 3.066.697.931.108	Rp 1.748.524.986.814	1,75
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2021	Rp 20.239.617.466.241	Rp 6.463.597.304.200	3,13
			2022	Rp 37.761.057.941.247	Rp 28.811.650.951.875	1,31
			2023	Rp 29.308.808.476.840	Rp 20.635.829.327.056	1,42
			2024	Rp 28.535.042.604.298	Rp 17.395.143.145.040	1,64
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	Rp 6.193.442.396.576	Rp 6.065.928.573.466	1,02
			2022	Rp 11.388.675.597.484	Rp 7.441.179.308.176	1,53
			2023	Rp 12.973.408.027.735	Rp 9.481.935.377.504	1,37
			2024	Rp 11.406.495.347.334	Rp 8.426.252.100.162	1,35
5	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	Rp 3.537.311.528.571	Rp 1.151.107.328.571	3,07
			2022	Rp 8.654.835.183.333	Rp 3.761.970.050.000	2,30
			2023	Rp 7.204.972.716.667	Rp 4.280.736.516.667	1,68
			2024	Rp 9.668.506.283.333	Rp 5.174.803.050.000	1,87
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	Rp 14.098.114.456.000	Rp 5.204.517.867.000	2,71
			2022	Rp 30.023.321.395.000	Rp 9.212.278.103.000	3,26
			2023	Rp 19.730.506.752.000	Rp 4.536.219.664.000	4,35
			2024	Rp 21.693.616.022.000	Rp 4.847.233.397.000	4,48
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2021	Rp 2.990.042.324.046	Rp 751.699.210.289	3,98
			2022	Rp 4.127.128.858.751	Rp 770.295.566.706	5,36
			2023	Rp 2.913.692.292.880	Rp 778.463.941.072	3,74
			2024	Rp 2.714.650.596.512	Rp 613.010.904.238	4,43
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	Rp 1.917.907.120.171	Rp 285.534.304.966	6,72
			2022	Rp 2.207.233.426.439	Rp 280.263.967.930	7,88
			2023	Rp 2.205.274.370.160	Rp 741.395.182.448	2,97
			2024	Rp 2.193.410.090.406	Rp 512.256.957.817	4,28
9	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	Rp 3.307.568.469.000	Rp 2.388.330.951.000	1,38
			2022	Rp 4.053.139.343.000	Rp 3.490.976.327.000	1,16
			2023	Rp 4.867.093.272.000	Rp 4.193.044.088.000	1,16
			2024	Rp 5.500.765.714.000	Rp 3.524.849.307.000	1,56
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	Rp 2.982.487.915.914	Rp 1.713.617.304.949	1,74
			2022	Rp 4.110.125.960.208	Rp 2.075.010.548.806	1,98
			2023	Rp 3.667.161.425.272	Rp 2.287.136.721.680	1,60
			2024	Rp 3.559.380.505.128	Rp 2.045.805.414.688	1,74
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2021	Rp 731.140.448	Rp 786.246.008	0,93
			2022	Rp 804.210.213	Rp 820.499.397	0,98
			2023	Rp 1.338.326.680	Rp 1.284.886.814	1,04
			2024	Rp 1.150.892.711	Rp 972.607.658	1,18
12	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2021	Rp 1.162.018.967.015	Rp 792.866.256.293	1,47
			2022	Rp 3.312.541.662.345	Rp 2.344.203.788.141	1,41
			2023	Rp 4.364.267.007.947	Rp 2.909.878.714.212	1,50
			2024	Rp 4.212.242.844.781	Rp 2.280.870.003.804	1,85
13	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	Rp 4.471.738.351.881	Rp 1.739.386.005.967	2,57
			2022	Rp 6.353.472.068.025	Rp 1.744.055.588.523	3,64
			2023	Rp 5.476.343.889.888	Rp 1.605.303.644.712	3,41
			2024	Rp 4.622.607.125.276	Rp 1.757.566.914.656	2,63

Lampiran 1. 6 Tabulasi Data *Effective Tax Rate*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK		LABA SEBELUM PAJAK		TOTAL
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2021	Rp	96.306.246.846	Rp	408.693.568.409	0,24
			2022	Rp	81.276.539.688	Rp	286.642.463.693	0,28
			2023	Rp	445.864.234.384	Rp	672.177.697.016	0,66
			2024	Rp	482.195.942.870	Rp	642.980.977.377	0,75
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2021	Rp	842.500.676.701	Rp	3.769.990.487.202	0,22
			2022	Rp	1.083.632.389.036	Rp	4.857.436.663.925	0,22
			2023	Rp	897.260.815.575	Rp	3.393.776.442.290	0,26
			2024	Rp	646.428.191.012	Rp	2.768.225.205.474	0,23
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2021	Rp	5.159.904.397.331	Rp	23.223.849.710.329	0,22
			2022	Rp	10.126.115.709.734	Rp	46.332.672.569.591	0,22
			2023	Rp	5.447.824.074.064	Rp	25.173.842.334.336	0,22
			2024	Rp	4.236.827.297.006	Rp	19.483.655.113.698	0,22
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	Rp	1.523.771.512.126	Rp	6.574.047.831.669	0,23
			2022	Rp	3.188.438.207.547	Rp	14.130.388.427.673	0,23
			2023	Rp	2.376.464.761.171	Rp	10.523.589.753.467	0,23
			2024	Rp	2.465.728.384.491	Rp	10.270.763.586.430	0,24
5	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	Rp	415.540.128.571	Rp	1.822.021.142.857	0,23
			2022	Rp	1.629.584.783.333	Rp	7.959.119.900.000	0,20
			2023	Rp	1.122.139.016.667	Rp	4.383.340.883.333	0,26
			2024	Rp	624.092.366.667	Rp	1.918.421.216.667	0,33
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	Rp	2.078.979.031.000	Rp	8.862.318.941.000	0,23
			2022	Rp	5.434.226.757.000	Rp	24.301.122.952.000	0,22
			2023	Rp	2.227.488.672.000	Rp	9.929.630.592.000	0,22
			2024	Rp	1.841.114.460.000	Rp	7.641.520.703.000	0,24
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2021	Rp	404.246.905.670	Rp	1.839.228.567.621	0,22
			2022	Rp	806.425.473.529	Rp	3.628.435.787.106	0,22
			2023	Rp	139.473.408.040	Rp	473.799.074.672	0,29
			2024	Rp	88.522.611.688	Rp	384.181.116.809	0,23
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	Rp	109.017.528.654	Rp	493.659.613.119	0,22
			2022	Rp	72.309.256.179	Rp	294.131.741.097	0,25
			2023	Rp	63.276.313.192	Rp	348.396.528.136	0,18
			2024	Rp	94.652.293.577	Rp	344.791.228.100	0,27
9	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	Rp	105.319.489.000	Rp	589.794.846.000	0,18
			2022	Rp	141.405.959.000	Rp	788.988.305.000	0,18
			2023	Rp	55.636.344.000	Rp	247.380.552.000	0,22
			2024	Rp	32.183.212.000	Rp	121.505.524.000	0,26
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	Rp	297.720.202.194	Rp	1.233.872.292.677	0,24
			2022	Rp	327.209.330.528	Rp	1.804.119.834.302	0,18
			2023	Rp	185.074.367.688	Rp	506.440.466.008	0,37
			2024	Rp	199.770.216.996	Rp	942.632.567.464	0,21
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2021	Rp	9.777.675.000	Rp	84.446.123.000	0,12
			2022	Rp	11.599.755.000	Rp	16.935.909.000	0,68
			2023	Rp	30.763.704.000	Rp	23.509.724.000	1,31
			2024	Rp	18.870.168.000	Rp	149.854.292.000	0,13
12	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2021	Rp	68.210.197.634	Rp	270.778.171.010	0,25
			2022	Rp	157.319.432.280	Rp	748.250.494.759	0,21
			2023	Rp	159.603.994.721	Rp	840.910.489.431	0,19
			2024	Rp	156.284.696.169	Rp	810.943.455.658	0,19
13	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	Rp	1.098.065.929.388	Rp	5.020.610.604.828	0,22
			2022	Rp	1.566.918.959.749	Rp	7.203.419.398.084	0,22
			2023	Rp	926.301.685.312	Rp	4.547.701.747.456	0,20
			2024	Rp	458.318.301.868	Rp	2.268.638.956.780	0,20

Lampiran 1. 7 Tabulasi Data Profitabilitas

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK		TOTAL ASET		TOTAL
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2021	Rp	312.387.321.563	Rp	13.605.787.510.405	0,02
			2022	Rp	226.055.114.971	Rp	17.780.436.630.644	0,01
			2023	Rp	226.313.462.632	Rp	27.091.875.525.440	0,01
			2024	Rp	160.785.034.507	Rp	26.095.034.498.503	0,01
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2021	Rp	2.927.489.810.501	Rp	6.211.543.780.834	0,47
			2022	Rp	3.773.804.274.889	Rp	6.368.399.213.925	0,59
			2023	Rp	2.496.515.626.715	Rp	6.284.073.605.605	0,40
			2024	Rp	2.121.797.014.462	Rp	6.179.323.528.425	0,34
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2021	Rp	18.063.945.312.998	Rp	34.726.639.253.379	0,52
			2022	Rp	36.206.556.859.857	Rp	62.066.013.405.315	0,58
			2023	Rp	19.726.018.260.272	Rp	53.097.634.283.456	0,37
			2024	Rp	15.246.827.816.692	Rp	56.913.770.805.308	0,27
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	Rp	5.050.276.319.544	Rp	11.826.347.175.464	0,43
			2022	Rp	10.941.950.220.126	Rp	17.752.937.169.811	0,62
			2023	Rp	8.147.124.992.296	Rp	20.216.367.411.402	0,40
			2024	Rp	7.805.035.153.473	Rp	20.025.393.974.152	0,39
5	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	Rp	1.404.094.085.714	Rp	12.494.594.271.429	0,11
			2022	Rp	6.329.535.116.667	Rp	21.313.430.933.333	0,30
			2023	Rp	3.261.201.866.667	Rp	27.218.453.200.000	0,12
			2024	Rp	1.294.328.850.000	Rp	42.908.984.866.667	0,03
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	Rp	6.783.339.910.000	Rp	23.775.564.291.000	0,29
			2022	Rp	18.866.896.195.000	Rp	41.532.624.387.000	0,45
			2023	Rp	7.702.141.920.000	Rp	33.727.849.352.000	0,23
			2024	Rp	5.800.406.243.000	Rp	37.164.258.992.000	0,16
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2021	Rp	1.434.981.661.951	Rp	3.677.412.944.091	0,39
			2022	Rp	2.822.010.313.577	Rp	4.822.302.985.601	0,59
			2023	Rp	334.325.666.632	Rp	3.537.982.020.400	0,09
			2024	Rp	295.658.505.121	Rp	3.662.864.710.655	0,08
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	Rp	384.642.084.465	Rp	2.339.681.879.944	0,16
			2022	Rp	221.822.484.918	Rp	2.666.219.424.785	0,08
			2023	Rp	285.120.214.944	Rp	3.649.158.820.880	0,08
			2024	Rp	250.138.934.523	Rp	3.460.996.733.382	0,07
9	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	Rp	484.475.357.000	Rp	7.601.609.984.000	0,06
			2022	Rp	647.582.346.000	Rp	9.382.283.020.000	0,07
			2023	Rp	191.744.208.000	Rp	11.222.000.120.000	0,02
			2024	Rp	153.688.736.000	Rp	13.393.173.395.000	0,01
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	Rp	936.152.090.483	Rp	12.244.255.782.796	0,08
			2022	Rp	1.476.910.503.774	Rp	14.147.353.261.167	0,10
			2023	Rp	321.366.098.320	Rp	14.611.866.414.848	0,02
			2024	Rp	742.862.350.468	Rp	13.838.610.205.952	0,05
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2021	Rp	94.223.798.000	Rp	1.245.705.842.000	0,08
			2022	Rp	3.400.158.000	Rp	1.421.234.992.000	0,00
			2023	Rp	15.637.475.000	Rp	1.844.239.416.000	0,01
			2024	Rp	118.414.810.000	Rp	1.600.005.249.000	0,07
12	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2021	Rp	202.567.973.376	Rp	1.237.084.547.588	0,16
			2022	Rp	590.931.062.479	Rp	3.370.495.011.962	0,18
			2023	Rp	681.306.494.710	Rp	4.519.310.426.697	0,15
			2024	Rp	654.658.759.489	Rp	4.638.206.457.168	0,14
13	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	Rp	3.922.544.675.440	Rp	8.226.811.198.881	0,48
			2022	Rp	5.636.500.438.335	Rp	11.556.417.226.883	0,49
			2023	Rp	3.621.400.062.144	Rp	11.483.008.231.008	0,32
			2024	Rp	1.810.320.654.912	Rp	11.755.707.728.576	0,15

Lampiran 1.8 Tabel Durbin – Watson (DW)

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment					
	uji satu sisi (one tailed)						uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)						Uji dua sisi (two tailed)					
0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	0,707	0,951	0,988	0,997	1,000	1,000
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	0,500	0,800	0,900	0,950	0,980	0,990
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	0,404	0,687	0,805	0,878	0,934	0,959
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	0,347	0,608	0,729	0,811	0,882	0,917
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	0,309	0,551	0,669	0,754	0,833	0,875
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	0,281	0,507	0,621	0,707	0,789	0,834
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	0,260	0,472	0,582	0,666	0,750	0,798
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	0,242	0,443	0,549	0,632	0,715	0,765
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	0,228	0,419	0,521	0,602	0,685	0,735
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	0,216	0,398	0,497	0,576	0,658	0,708
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	0,206	0,380	0,476	0,553	0,634	0,684
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	0,197	0,365	0,458	0,532	0,612	0,661
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	0,189	0,351	0,441	0,514	0,592	0,641
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	0,182	0,338	0,426	0,497	0,574	0,623
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	0,176	0,327	0,412	0,482	0,558	0,606
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	0,170	0,317	0,400	0,468	0,543	0,590
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	0,165	0,308	0,389	0,456	0,529	0,575
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	0,160	0,299	0,378	0,444	0,516	0,561
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	0,156	0,291	0,369	0,433	0,503	0,549
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	0,152	0,284	0,360	0,423	0,492	0,537
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	0,148	0,277	0,352	0,413	0,482	0,526
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	0,145	0,271	0,344	0,404	0,472	0,515
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	0,141	0,265	0,337	0,396	0,462	0,505
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	0,138	0,260	0,330	0,388	0,453	0,496
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	0,136	0,255	0,323	0,381	0,445	0,487
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	0,133	0,250	0,317	0,374	0,437	0,479
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	0,130	0,245	0,311	0,367	0,430	0,471
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	0,128	0,241	0,306	0,361	0,423	0,463
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	0,126	0,237	0,301	0,355	0,416	0,456
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	0,124	0,233	0,296	0,349	0,409	0,449
31	0,682	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	0,122	0,229	0,291	0,344	0,403	0,442
32	0,682	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	0,120	0,225	0,287	0,339	0,397	0,436
33	0,682	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	0,118	0,222	0,283	0,334	0,392	0,430
34	0,682	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	0,116	0,219	0,279	0,329	0,386	0,424
35	0,682	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	0,114	0,216	0,275	0,325	0,381	0,418
36	0,681	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	0,113	0,213	0,271	0,320	0,376	0,413
37	0,681	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	0,111	0,210	0,267	0,316	0,371	0,408
38	0,681	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	0,110	0,207	0,264	0,312	0,367	0,403
39	0,681	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	0,108	0,204	0,260	0,308	0,362	0,398
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	0,107	0,202	0,257	0,304	0,358	0,393
41	0,681	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	0,106	0,199	0,254	0,301	0,354	0,389
42	0,680	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	0,104	0,197	0,251	0,297	0,350	0,384
43	0,680	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	0,103	0,195	0,248	0,294	0,346	0,380
44	0,680	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	0,102	0,192	0,246	0,291	0,342	0,376
45	0,680	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	0,101	0,190	0,243	0,288	0,338	0,372
46	0,680	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	0,100	0,188	0,240	0,285	0,335	0,368
47	0,680	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	0,099	0,186	0,238	0,282	0,331	0,365
48	0,680	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	0,098	0,184	0,235	0,279	0,328	0,361
49	0,680	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	0,097	0,182	0,233	0,276	0,325	0,358
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	0,096	0,181	0,231	0,273	0,322	0,354
51	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	0,095	0,179	0,228	0,271	0,319	0,351
52	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	0,094	0,177	0,226	0,268	0,316	0,348

Lampiran 1.9 Tabel T

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 1. 10 Hasil Olah SPSS Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen	5	3400158,0	36206556859857,0	4095745580467,404	6747405540035,3890
Laba	2	0	0	0	0
Intensitas	5	,01	,77	,1806	,18618
Modal	2				
Likuiditas	5	,48	7,88	2,3075	1,53966
	2				
Effective	5	,12	1,31	,2745	,18824
Tax Rate	2				
Profitabilita	5	,00	,62	,2175	,19059
s	2				
Valid N	5				
(listwise)	2				

**Lampiran 1. 11 Hasil Olah SPSS Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0260876	
	Std. Deviation	,11185800	
Most Extreme Differences	Absolute	,142	
	Positive	,142	
	Negative	-,133	
Test Statistic		,142	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,252 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,241
		Upper Bound	,263

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,17856345	
Most Extreme Differences	Absolute	,245	
	Positive	,245	
	Negative	-,187	
Test Statistic		,245	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,004 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,002
		Upper Bound	,005

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 1. 12 Hasil Olah SPSS Uji Multikolinieritas

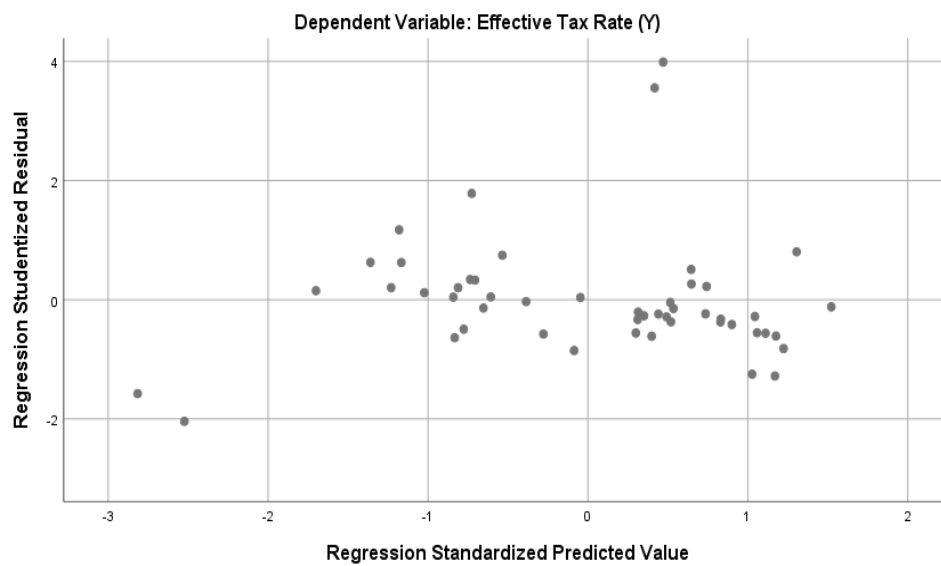
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Manajemen Laba (X1)	,988 1,012
	Intensitas Modal (X2)	,991 1,009
	Likuiditas (X3)	,993 1,007

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate (Y)

Lampiran 1. 13 Hasil Olah SPSS Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 1. 14 Hasil Olah SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,243 ^a	,059	-,011	,05999	2,084

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Intensitas Modal (X2), Manajemen Laba (X1)

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate (Y)

Lampiran 1. 15 Hasil Olah SPSS Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,146	,018		8,006	,000
	Manajemen Laba (X1)	9,871E-16	,000	,071	,457	,650
	Intensitas Modal (X2)	,113	,057	,308	1,985	,040
	Likuiditas (X3)	,023	,018	,202	1,300	,202

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate (Y)

Lampiran 1. 16 Hasil Olah SPSS Uji SPSS Analisis Regresi Moderate

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	0,186	0,013		13,922	0
	Z*X1	1,05E-15	0	0,029	0,148	0,883
	Z*X2	-0,054	0,347	-0,029	-0,155	0,878
	Z*X3	-0,004	0,024	-0,029	-0,149	0,882

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate (Y)

Lampiran 1. 17 Hasil Olah SPSS Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,388	,187		2,080	,043
	Manajemen Laba	-,122	,201	-,083	-,606	,547
	Intensitas Modal	-,184	,084	-,288	-2,202	,033
	Likuiditas	-,033	,012	-,342	-2,658	,011
	Profitabilitas	-,241	,105	-,312	-2,301	,026